

**BIMBINGAN SOSIAL DAN KEAGAMAAN JAM'IIYAH IBNU AL
FARRAH DI PONDOK PESANTREN
AR-ROHMAT CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos)**

Oleh :

**Mulia Hamdani
NIM. 1917101002**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mulia Hamdani

NIM : 1917101002

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “**Bimbingan Sosial dan Keagamaan Jam’iyah Ibnu Al Farrah di Pondok Pesantren ar-Rohmat Cilacap**” secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 4 Juli 2023

Yang menyatakan

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular stamp. The stamp contains the text 'METERAI' and '10000' and has a red border.

Mulia Hamdani

NIM.1917101002

PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

BIMBINGAN SOSIAL DAN KEAGAMAAN JAM'IYYAH IBNU AL FARRAH DI PONDOK PESANTREN AR-ROHMAT CILACAP

Yang disusun oleh **Mulia Hamdani** NIM. 1917101002 Program Studi **Bimbingan dan Konseling Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri**, telah diujikan pada hari **Jum'at** tanggal **14 Juli 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam (**Bimbingan dan Konseling**) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II

Muh. Hikamudin Suyuti, S.S., M.S.I.

Arsam, M.S.I.
NIP: 197808122009011011

Penguji Utama

Prof. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag.
NIP: 197403101998032002

Mengesahkan,

Purwokerto, ... 26 ... 7 ... 2023 ...
Dekan,

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP: 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Mulia Hamdani

Purwokerto, 4 Juli 2023

Kepada Yth

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K. H. Saifuddin

Zuhri Di Purwokerto

Assalamu'alamungalaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan telaah, arahan, dan koreks terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Mulia Hamdani

NIM : 1917101002

Jenjang : S-1

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah

Judul Skripsi : **Bimbingan Sosial dan Keagamaan Jam'iyah Ibnu al Farrah di Pondok Pesantren ar-Rohmat Cilacap**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saiffuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana (S.Sos). Demikian atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing, 4 Juli 2023



Muh. Hikamudin Suyuti, S.S., M.S.I

NIP.

MOTTO

فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَصْلِحُوا ذَاتَ بَيْنِكُمْ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Bertakwalah kepada Allah dan perbaikilah perhubungan di antara sesamamu; dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya jika kamu adalah orang-orang yang beriman."

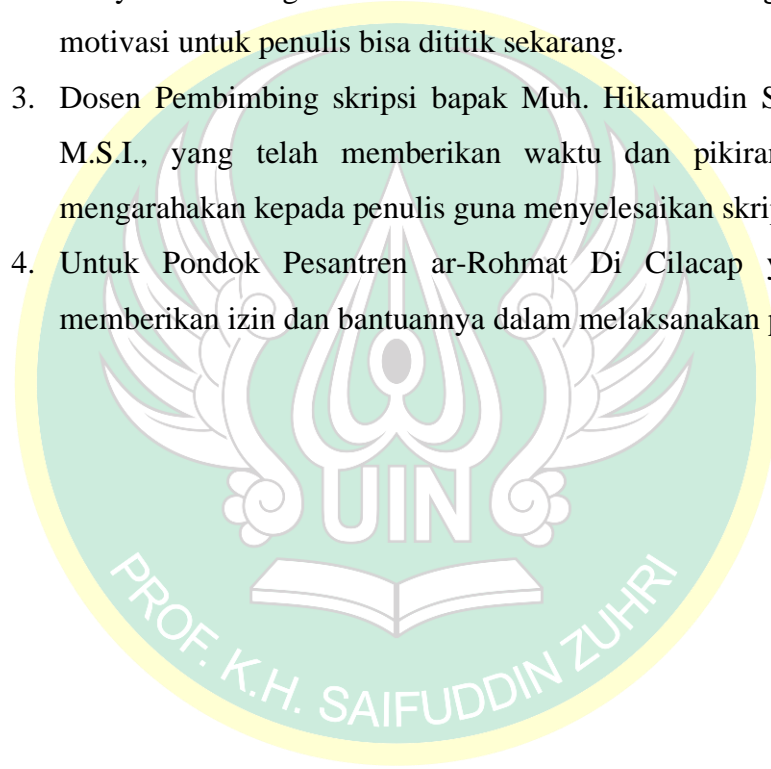
(Q.S Al-Anfal :1)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Almamater tercinta UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, terkhusus Fakultas Dakwah, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.
2. untuk orang tua saya, Bapak Ali Muhamad Rofi Ngaliman dan Ibu Sukinah beserta kaka dan adik saya yang senantiasa memberikan doa dan restunya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini. Terimakasih atas dukungan, doa, dan motivasi untuk penulis bisa dititik sekarang.
3. Dosen Pembimbing skripsi bapak Muh. Hikamudin Suyuti, S.S., M.S.I., yang telah memberikan waktu dan pikirannya untuk mengarahkan kepada penulis guna menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk Pondok Pesantren ar-Rohmat Di Cilacap yang sudah memberikan izin dan bantuannya dalam melaksanakan penelitian.



Bimbingan Sosial dan Keagamaan Jam'iyah Ibnu Al Farrah di Pondok

Pesantren Ar-Rohmat Cilacap

Mulia Hamdani

NIM. 1917101002

muliahamdani10@gmail.com

ABSTRAK

Bimbingan sosial dapat dipahami sebagai bantuan ketika berhadapan dengan suatu masalah pada ranah pergaulan maupun dalam menyelesaikan sebuah konflik di dalam kelompok keagamaan sehingga, dapat memberikan kesesuaian diri. Bimbingan sosial dapat diartikan sebagai pemberian bantuan dari seorang pembimbing terhadap tiap individu ketika melakukan interaksi dengan orang-orang di sekitarnya. Sehingga dapat menciptakan kenyamanan di dalam jam'iyah Ibnu al Farrah. Jam'iyah Ibnu al Farrah yaitu kegiatan keagamaan yang di dalamnya terdapat bimbingan sosial sehingga tujuan dari penelitian ini, untuk mengetahui bimbingan sosial dan keagamaan jam'iyah Ibnu al Farrah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini bertempat di pondok pesantren Ar-Rohmat Cilacap yang berlangsung selama bulan Juli 2023. Subjek dari penelitian ini terdiri dari 3 subjek yaitu pengasuh, pengurus, dan 3 santri yang bernama Faridatun, Selly, dan Nabila. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan sosial dan keagamaan jam'iyah Ibnu al Farrah. Jam'iyah Ibnu al Farrah yang termasuk dalam bimbingan sosial terdapat pada saat kunjungan, dan diskusi di mana santri dengan santri lainnya melakukan interaksi secara terus-menerus dengan tujuan untuk mempererat tali silaturahmi santri dan pada saat kunjungan santri akan saling membantu antar santri yang mengalami kesulitan baik saat perjalanan atau pada saat mencari tumpangan sehingga santri bekerjasama dengan pengurus untuk saling membantu tanpa memandang derajat atau jabatan. Dalam jam'iyah Ibnu al Farrah juga terdapat bimbingan keagamaan yaitu pada saat pembacaan yasin dan rotibul hadad yang di pimpin imam tahlil dan ceramah atau kajian. Di dalam pembacaan yasin dan rotibul hadad yang di pimpin oleh imam tahlil dengan suara yang keras sehingga santri lainnya mengikuti imam tahlil yang di lakukan secara terus-menerus atau berulang ulang dengan tujuan untuk memperlancar pembacaan yasin dan rotibul hadad bagi santri. Pada saat ceramah yang di isi oleh asatid agar santri mendapat pengetahuan ilmu agama dan pencerahan dari ceramah. Sehingga dalam bimbingan sosial dan keagamaan jam'iyah Ibnu al Farrah sangat bermanfaat bagi santri walaupun, dalam jam'iyah Ibnu al Farrah mengalami beberapa hambatan baik itu ada pada diri santri atau keadaan.

Kata Kunci : Bimbingan Sosial dan Keagamaan, Jam'iyah Ibnu al Farrah

Jam'iyyah Ibnu Al Farrah Social and Religious Guidance at Ar-Rohmat

Cilacap Islamic Boarding School

Mulia Hamdani

NIM. 1917101002

muliahamdani10@gmail.com

ABSTRACT

Social guidance can be understood as assistance when dealing with a problem in the realm of association or in resolving a conflict within a religious group that can provide self-congruence. Social guidance can be interpreted as providing assistance from a mentor to each individual when interacting with the people around him. Hence it can create comfort in jam'iyyah ibn al Farrah. jam'iyyah ibn al Farrah, namely religious activities in which there is social guidance so that the purpose of this research is to find out the social and religious guidance of jam'iyyah ibn al Farrah.

The method used in this study uses a qualitative approach with a descriptive research type. This research took place at the ar-Rohmat Cilacap Islamic boarding school which took place during July 2023. The subjects of this study consisted of 3 subjects, namely caregivers, administrators, and 3 students named Faridatun, Selly, and Nabila. Methods of data collection by observation, interviews, and documentation. Methods of data analysis by means of data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The result of the research showed that social guidance and religious jam'iyyah ibn al Farrah. Jam'iyyah ibn al Farrah which is included in social guidance is available during visits, and discussions where students and other students interact continuously with the aim of strengthening the ties of friendship between students and during visits students will help each other between students who experience difficulties either while traveling or when looking for a ride so that students work together with administrators to help each other regardless of degree or position. In jam'iyyah ibn al Farrah there is also religious guidance, namely when reciting yasin and rotibul hadad led by imam tahlil and lectures or studies. In reading Yasin and Rotibul Hadad led by Imam Tahlil in a loud voice so that other students follow Imam Tahlil which is carried out continuously or repeatedly with the aim of facilitating the reading of Yasin and Rotibul Hadad for students. At the time of the lecture, Asatid filled it so that the students would get knowledge of religion and enlightenment from the lecture. Therefore in the social and religious guidance of jam'iyyah ibn al Farrah it is very beneficial for students even though, in jam'iyyah ibn al Farrah there are some obstacles either in the students themselves or circumstances.

Keywords: Social and Religious Guidance, Jam'iyyah ibn al Farrah

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahillobbil'alamiin, puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segala karunia, rahmat, barokah, serta hidayah-Nya, sehingga peneliti diberikan kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Bimbingan Sosial dan Keagamaan Jam’iyyah Ibnu al Farrah di Pondok Pesantren ar-Rohmat Cilacap”.

Sholawat tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan keturunan-Nya. Yang semoga selalu dimuliakan oleh Allah SWT. Semoga dengan kita bersholawat senantiasa mengingatkan kita padanya dan nantinya kita termasuk dalam golongan orang-orang yang mendapatkan syafa’at dari Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak dibantu oleh banyak pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih atas doa, dukungan, bimbingan kepada:

1. Prof. Dr. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Khusnul Khotimah, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus pembimbing akademik yang telah memberikan arahan di awal proses penyusunan skripsi.
5. Dr. Musta’in, M.Si., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Nur Azizah, M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Lutfi Faishol, M.Pd. Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam .

8. Muh. Hikamudin Suyuti, S.S., M.S.I., Dosen Pembimbing Skripsi yang sudah banyak memberikan saran, motivasi, ilmu, pengalaman, dan pelajaran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Segenap dosen serta staff Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu secara akademik serta administrasi.
10. Pondok Pesantren ar-Rohmat yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan membantu dalam proses penelitian.
11. Terimakasih untuk keluarga terutama kedua orang tua, Bapak Ali Muhamad Rofi Ngaliman dan Ibu Sukinah yang senantiasa memberikan doa dan restunya. Serta kakak dan adik saya yang selalu mendukung penulis
12. Teman-teman angkatan 2019, keluarga BKI A. Terimakasih sudah memberikan dukungan dan semangatnya kepada penulis.
13. Terimakasih untuk diri saya yang telah berjuang dan kuat sehingga mampu bangkit kembali dalam berbagai keadaan.
14. Dan seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyampaikan banyak terimakasih atas bantuan doa, semangat, bimbingan, arahan serta memohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal. Aamiin.

Purwokerto, 4 Juli 2023

Peneliti



Mulia Hamdani

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Rumusan Masalah	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Telaah Pustaka	11
F. Sistematika Penulisan	15
BAB II KAJIAN TEORI	17
A. Bimbingan Sosial	17
B. Bimbingan Keagamaan	21
C. Metode Bimbingan Sosial dan Keagamaan	27
D. Pelaksanaan Bimbingan Sosial dan Keagamaan	28
E. Unsur Bimbingan Sosial dan Keagamaan	31
F. Persamaan Bimbingan Sosial dan Keagamaan	31
G. Perbedaan bimbingan sosial dan keagamaan	32
H. Jam'iyah Ibnu al Farrah	32
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Data dan Sumber data	36
D. Subjek dan Objek Penelitian	37
E. Teknik pengumpulan data	38

F. Teknik analisis data	41
BAB IV PEMBAHASAN	43
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren ar-Rohmat Cilacap	43
B. Jam'iyah Ibnu al Farrah	44
C. Hasil Temuan	48
D. Pembahasan	60
BAB V KESIMPULAN	65
A. Kesimpulan	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN- LAMPIRAN	72
A. Pedoman Wawancara	72
B. Hasil Wawancara	73
C. Hasil Dokumentasi Wawancara	82
D. Hasil Dokumentasi Kegiatan	83
CURRICULUM VITAE	85



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan dapat dipahami sebagai sebuah proses yang dilakukan dengan kesadaran serta dilakukan dengan perencanaan dalam rangka menjadikan kondisi bimbingan yang bertujuan untuk menjadikan para peserta didik yang dapat dengan keaktifannya berkembang dalam hal meningkatkan potensi dalam diri. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan kekuatan yang baik pada peserta didik dalam hal spiritual, akhlaq, mengendalikan diri, cerdas dan terampil karena semua itu dibutuhkan bagi dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya serta bangsa dan negara. Bimbingan dipandang sebagai tugas atau suatu hal yang membutuhkan pertanggungjawaban dari berbagai pihak, sehingga bukan hanya pemerintah dan individu yang berperan, melainkan juga masyarakat.¹

Pada sisi lainnya, pondok pesantren yang menjadi wadah pendidikan keagamaan dipandang sebagai sebuah lembaga yang dibangun dalam rangka memberikan pemahaman, penghayatan serta pedoman pelaksanaan terhadap para santri berdasarkan ajaran dan nilai-nilai dalam Islam. Pembelajaran di dalamnya menekankan tentang keperluan terhadap akhlak atau moral sehingga menjadi landasan bagi kehidupan masyarakat dalam cakupan keseharian yang digunakan, yakni “pesantren” ini sebenarnya telah banyak dikenal di kalangan masyarakat umum sehingga mereka dapat membedakan antara pesantren sebagai pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Islam dan pendidikan formal yang berbasis pada nilai-nilai pembelajaran umum.²

Pondok pesantren menjadi sebuah lembaga yang bergerak dengan bentuk pendidikannya non-formal sehingga di pondok pesantren terdapat sistem pembelajaran yang cukup menarik dibanding pendidikan umum lainnya.

¹ Icep Irham Fauzan Syukri, “Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, No. 1 (2019): 19.

² Nisa Rahmatunnisa, “Bimbingan Keagamaan Melalui Program Mahkamah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri,” *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Psikoterapi Islam* 7, No. 1 (2019): 2.

Pendidikan di dalamnya di samping mengkaji kitab-kitab klasik, juga terdapat pondok pesantren yang juga menyediakan pendidikan umum, misalnya adanya program Bahasa Arab dan Bahasa Inggris di mana program ini biasanya ada di dalam pondok pesantren yang modern maupun pondok pesantren salaf yang telah mengalami pembaharuan. Pondok pesantren memiliki peran yang cukup penting dalam membina karakter serta akhlak bagi para.

Karena minimnya pendidikan di pondok pesantren dan kurang fasilitas dan sarana sehingga banyak santri yang memutuskan untuk *ngalong* atau santri pulang pergi. Pergaulan santri juga mempengaruhi santri untuk mengikuti santri lainnya sehingga banyak santri *ngalongnya* dan santri menetap tidak ada. Jarak rumah ke pondok pesantren ar-Rohmat yang dekat juga dapat mempengaruhi santri yang memutuskan untuk tidak mondok tetapi ikut kegiatan mengaji di pondok pesantren. Sehingga banyak santri yang telah lulus sekolah melanjutkan mondoknya ke pondok pesantren yang fasilitasnya lengkap dan ketat sehingga santri tersebut bisa menuntut ilmu dengan fokus dan tidak terganggu oleh kegiatan lainnya atau pindah ke pondok pesantren yang jauh dari rumah dan memiliki pendidikan agama yang luas dan ketat. Tetapi santri yang sudah melanjutkan ke pondok pesantren lain, santri tersebut tidak melupakan awal mereka menuntut ilmu sehingga, banyak santri atau alumni setelah mereka selesai pendidikannya, santri tersebut memutuskan untuk mengabdikan di pondok pesantren ar-rohmat dengan membantu mengajar di pondok pesantren tersebut sehingga masih memiliki hubungan yang baik dengan pondok pesantren ar-rohmat.

Pondok pesantren ar-Rohmat merupakan pondok pesantren salaf yang pertama berdiri di desa Karangpakis sebagai tempat menuntut ilmu bagi santri baik itu yang didalam desa maupun di luar desa. Dalam pembangunan pondok pesantren ar-Rohmat juga terdapat campur tangan masyarakat dan santri di mana mereka berkerjasama untuk membangun melalui gotong royong agar mempercepat penyelesaian pembangunan tersebut agar dapat digunakan untuk para santri belajar ilmu agama dan memperdalam ilmu agamanya. Pondok tersebut memiliki beberapa pembagian kelas yaitu kelas *itidor*, *ibtida* yang

mana terdapat 6 kelas serta ada juga kelas *tsanawiyah* yang jumlahnya yakni sebanyak 3 kelas. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yaitu setelah maghrib dan setelah isya. Santri yang mondok tersebut tidak menetap di pondok atau pulang pergi setelah pembelajaran selesai, setiap santri akan selalu bersama tetapi selama kegiatan pembelajaran saja mereka bertemu. Banyak santri memilih untuk pulang setelah mengaji selesai dari pada ngumpul bersama santri yang lainnya. Dalam hal tersebut dapat mempengaruhi pertemanan atau mempersempit pergaulan mereka. Sehingga Allah SWT berfirman pada QS. Al-Nisa ayat 1 yaitu:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ
مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ
كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Hai manusia bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakanmu dari jiwa yang satu dan Allah menciptakan darinya istri (pasangan) dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan menjadi banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan mempergunakan nama-Nya kamu saling meminta satu sama lainnya dan peliharalah hubungan silat al-rahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu. (QS. al-Nisā' [4]: 1).³

Ayat di atas menjadi suatu dasar atau landasan terciptanya hubungan yang menekankan pada menjalin silaturrahi sehingga menjadi masyarakat yang rukun di dalamnya. Artinya, setiap manusia sebenarnya merupakan kesatuan yang asalnya satu nenek moyang (keturunan) sehingga setiap manusia tentunya dapat dikatakan sebagai saudara. Dalam ranah gender, laki-laki dan perempuan juga setara atau sama sehingga, tidak bisa dinamakan sebagai besar maupun kecil, tinggi maupun redah karena setiap manusia memiliki tanggung jawab bersama dalam membangun suasana yang aman dan nyaman ketika

³ Lilik Umami Kaltsum, 2021, Hubungan Kekeluargaan Perspektif Al-Qur'an (Studi Term Silaturrahi dengan Metode Tematis), *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 6, 1, Hal. 16

bersama dengan manusia lainnya. Dengan kata lain, antara manusia satu dengan manusia lainnya memiliki hubungan timbal balik atau saling membutuhkan.⁴

Dalam rangka menguatkan hubungan silaturahmi antar sesama manusia dengan basis dari agama, yang mana agama dapat dipandang sebagai suatu landasan keyakinan yang muncul bahkan ketika pertama kali manusia menginjakkan kaki di muka bumi ini. Ketika zaman telah berkembang dan waktu telah meunjukkan kemajuan sehingga bergantilah peradaban dan tersebarlah manusia-manusia di seluruh dunia, kepercayaan terhadap agama masih dipegang erat oleh mayoritas manusia di samping muncul juga manusia yang tidak mempercayai adanya Tuhan atau agama) sehingga sampai saat ini agama masih memiliki eksistensi cukup kuat dalam kehidupan manusia. Hal ini membuktikan bahwa kepercayaan terhadap agama merupakan dasar atau fitrah dari manusia sehingga tidak bisa serta merta ditinggalkan.

Pada sisi lainnya, yakni timbul orang-orang yang tidak memiliki keyakinan terhadap eksistensi Tuhan, tidak otomatis menjadikan posisi agama menjadi terpinggirkan karena agama menjadi suatu hal yang sangat penting bagi pedoman kehidupan manusia sehingga dapat menciptakan keteraturan dan kedamaian. Keperluan atau kebutuhan terhadap agama dan keyakinan dapat dibuktikan dengan aktivitas manusia dalam kehidupannya yang mencakup kesearian. Agama memberikan landasan dalam berperilaku sehingga memberikan arah bagi manusia kepada sesuatu yang baik dan dibenarkan sehingga menjadi batasan bagi manusia dalam keburukan.⁵ Kegiatan yang diadakan berdasarkan landasan dari agama dilaksanakan dalam upaya untuk membentuk karakter dan kepribadian sehingga dapat sejalan dengan nilai-nilai

⁴ Lilik Umami Kaltsum, "Hubungan Kekeluargaan Perspektif Al-Qur'an (Studi Term Silaturahmi dengan Metode Tematis)," *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 6, No. 1 (2021): 16.

⁵ Andika Andika, "Agama dan Perkembangan Teknologi di Era Modern," *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama* 2, No. 2 (2022): 130.

dasar agama. Artinya, agama sebenarnya memiliki visi misi yang baik untuk membuat manusia sebagai makhluk yang bertakwa terhadap Allah SWT.⁶

Dari hasil observasi bahwa santri di pondok pesantren yang santrinya *ngalong* semua atau santri pulang pergi sehingga santri dengan santri lainnya terbatas interaknya. Sehingga akan mempersempit pertemanan santri. Karena banyak santri yang memutuskan untuk pulang setelah pembelajaran selesai sehingga akan mempengaruhi pertemanan santri, selain itu juga, anak zaman sekarang setiap malam minggu pasti melakukan kegiatan di luar yang kurang baik di pandang oleh masyarakat oleh karena itu, dari kepengurusan jam'iyah ibnu al Farrah melaksanakan kegiatan jam'iyah dilakukan pada malam ahad untuk menanggulangi anak santri yang biasa main malam agar melakukan kegiatan yang positif sehingga, dilakukannya jam'iyah yang dilakukan diluar pembelajaran. jam'iyah ibnu al Farrah merupakan kegiatan keagamaan rutin yang dilakukan pondok pesantren ar-Rohmat, dimana dalam kegiatan tersebut di wajib kan bagi kelas 1- 3 tsanawiyah yang dilakukan diluar KBM. Dalam jami'yyah di harapkan dapat mempererat tali silaturrahmi antar santri atau persaudaraan santri ,dan memperbanyak teman. Dalam pelaksanaan jam'iyah terdapat beberapa tahapan yaitu pembukaan, pembacaan yasin dan rotibul hadad, sambutan sohibul bait, mau'idul hasanah (kajian), istirahat dan penutup.

Dalam jam'iyah ibnu al Farrah menggunakan metode kelompok dengan teknik berkunjung. Berkunjung yang dimaksud disini adalah dalam kegiatan jam'iyah tersebut santri dari kelas 1-3 tsanawiyah, pengurus, dan asatid melakukan kunjungan ke rumah santri dan santri lainnya yang telah di jadwalkan oleh pengurus. Di mana bimbingan keagamaan merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu atau kelompok agar dalam kehidupan keagamaannya selalu sejalan dengan perintah dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dengan adanya Bimbingan spiritual maka dapat membantu seseorang agar memiliki rujukan

⁶ Desy Naelasari, Miftah Alviana, "Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MTS Ulum Cermenan Ngoro Jombang," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 2, No. 1 (2022): 130.

keagamaan dalam memecahkan masalah atau situasi sulit. Bimbingan keagamaan juga ditujukan kepada seseorang untuk membantu agar kesadaran dan kemampuannya bersedia menjalankan ajaran agamanya.⁷ Di mana dalam kegiatan keagamaan terdapat pada pembacaan yasin dan rotibul hadad, dan ceramah (kajian). Ketika pembacaan yasin dan rotibul hadad imam tahlil akan menuntun santri lainnya untuk membaca rotib dan yasin sehingga santri dapat memperlancar bacaan yasin dan rotib selain itu, juga terdapat ceramah (kajian) dimana di dalamnya menjelaskan tentang agama sehingga untuk memperdalam pengetahuan santri terhadap agama islam. Tetapi juga, terdapat bimbingan sosial, karena dalam kegiatan tersebut terdapat persiapan, dan diskusi (istirahat dan penutup),santri dengan santri lainnya yang dilakukan setelah kegiatan keagamaan dilaksanakan, dimana dalam persiapan terdapat kerjasama antar santri atau pengurus karena pada saat persiapan santri akan membantu santri lainnya yang tidak membawa kendaraan atau membantunya sehingga santri tersebut mendapat tebengan, dan pada saat pemberakatan ketika ada santri yang mengalami kendali baik itu, pada kendaraannya atau lainnya maka santri lainnya akan membantu untuk menyelesaikan kendala tersebut dan pengurus memastikan bahwa santri lainnya selamat sampai tujuan kegiatan keagamaan. Dalam diskusi santri tersebut yang terdiri dari kelas 1-3 tsanawiyah dan duduknya bercampuran dan melakukan intraksi antar santri secara terus menerus sehingga santri yang tadi belum kenal menjadi kenal dan yang tadinya belum tau rumah teman santri sekelasnya atau santri yang tidak sekelas menjadi mengetahui rumahnya. Sehingga dalam kegiatan tersebut dapat memperluas pertemanan santri dan mempererat tali silaturahmi antar santri. Dalam hal ini juga termasuk bimbingan sosial dimana bimbingan sosial dapat dipahami sebagai bantuan ketika berhadapan dengan suatu masalah pada ranah pergaulan maupun dalam menyelesaikan sebuah konflik di dalam kelompok keagamaan tersebut sehingga dapat memberikan kesesuaian diri. Bimbingan sosial yang disingkat bimsos ini diartikan sebagai pemberian bantuan dari seorang

⁷ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), Hlm.

pembimbing terhadap tiap individu ketika melakukan interaksi dengan orang-orang di sekitarnya sehingga dapat menciptakan kenyamanan di dalamnya.⁸

Dengan demikian, penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki satu tujuan dalam rangka mengkaji dan mengeksplorasi lebih dalam terkait dengan implementasi yang dilakukan di Pondok Pesantren ar-Rohmat dilihat dari bimbingan sosial dan keagamaannya. Penelitian ini dapat dilakukan dengan menelusuri lebih jauh terkait dengan program-program yang dilaksanakan di dalamnya sehingga dapat memberikan bantuan terhadap para santri untuk senantiasa dapat memecahkan setiap masalah yang dihadapi dalam lingkup sosial dan agama. Di samping itu, penelitian penulis dilakukan juga dengan menelusuri berbagai kendala atau hambatan yang terjadi ketika dilakukan bimbingan sosial dan keagamaan jam'iyah Ibnu al Farrah di pondok pesantren ar-Rohmat Karangpakis.

Dengan demikian, berdasarkan persoalan yang telah disebutkan, penulis merasa perlu untuk mengambil topik penelitian dengan judul *Bimbingan Sosial dan Keagamaan Jam'iyah Ibnu al Farrah di Pondok Pesantren ar-Rohmat Cilacap*.

B. Penegasan Istilah

Dalam rangka meminimalisir adanya kesalahpahaman terkait beberapa makna dari kosakata yang menjadi kata kuncinya, di bawah ini dipaparkan mengenai batasan dari istilah-istilah tersebut sebagai berikut.

1. Bimbingan Sosial

Bimbingan dapat dipahami sebagai sebuah upaya dalam memberikan suatu dukungan yang berasal dari para profesional terhadap seseorang dari berbagai kalangan, baik anak-anak, remaja hingga dewasa. Bimbingan ini dilakukan dalam rangka mendorong perkembangan setiap keterampilan maupun kemampuan yang ada pada personal setiap individu sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya sehingga

⁸ Diana, "Pengaruh Bimbingan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Siswa di SLTP Negeri 2 Lamasi". *Jurnal 1*, No. 1 (2020): 2–3.

dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas berdasarkan pada nilai-nilai yang berlaku.

Dengan demikian, bimbingan sosial dipahami sebagai sebuah upaya dalam rangka memberdayakan dan mengoptimalkan kemampuan yang ada pada diri setiap individu yang dibimbing agar dapat dengan baik memahami dirinya sendiri serta memiliki kesanggupan dalam mengelola keluarga dan lingkungan sekitarnya, baik di lingkungan tempat dilahirkannya, lingkungan kerja, maupun lingkungan-lingkungan lain dalam lingkup sosial. Maka, dengan bimbingan yang diberikan ini nantinya dapat dengan mudah memahami potensi dalam diri serta mengembangkannya.⁹

2. Bimbingan Keagamaan

Bimbingan dalam Islam adalah suatu proses bimbingan atau bantuan kepada manusia atau individu supaya bisa hidup sesuai dengan peraturan dan petunjuk Allah SWT, sehingga tercapainya kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹⁰ Oleh karena itu, bimbingan keagamaan adalah proses memberikan panduan atau bantuan kepada orang-orang yang membutuhkan sesuai dengan ajaran Islam yang didasarkan pada al-Qur'an dan Sunnah, dengan harapan agar mereka kembali kepada fitrahnya dan menjadi individu yang bertakwa kepada Allah, sehat secara fisik dan spiritual, yang pada akhirnya akan mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat.¹¹ Dengan demikian bimbingan keagamaan adalah suatu proses bimbingan atau bantuan terhadap individu untuk mengembangkan potensi yang telah di berikan oleh Allah sehingga beriman dan beramal sholeh.

⁹ Ramli, "Pengaruh Bimbingan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Kelas Xi Smk Negeri 2 Palu," *Jurnal Akrab Juara* 4, No. 3 (2019): 222.

¹⁰ Warlan Sukandar, Yessi Rifmasar, 2022, Bimbingan dan Konseling Islam: Analisis Metode Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Qur`An Surat An-Nahl Ayat 125, *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat* Vol 5 No. 1, Hal. 89

¹¹ Abi Apriyadi, 2019, Bimbingan Keagamaan dan Konseling Islam Terhadap Remaja di Panti Asuhan Baiturrahmah Annur Kelurahan Parit Lalang, Kota Pangkalpinang, *Studia*, Vol. 4 No. 2, Hal 27

3. Jam'iyah Ibnu al Farrah

Jam'iyah merupakan suatu kegiatan organisasi sosial keagamaan seperti pada umumnya yaitu majelis taklim sendiri merupakan lembaga pendidikan bagi masyarakat. Majelis taklim yang dilahirkan, dikelola, dipelihara, dan dikembangkan oleh anggotanya. Majelis taklim ada yang dilahirkan oleh pengurus masjid dan ada juga yang dilahirkan perorangan. Secara strategis majelis taklim telah menjadi sarana dakwah yang berperan pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam supaya sesuai dengan ajaran agama. Di samping itu, berperan untuk menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati, memahami, mengamalkan ajaran agamanya sehingga mampu menjadi pribadi yang baik yang bermanfaat bagi lingkungan hidup, sosial budaya, maupun alam sekitar.¹² Sehingga jam'iyah Ibnu al Farrah merupakan suatu perkumpulan umat Islam baik itu laki-laki ataupun perempuan yang di satukan menjadi satu di tempat yang sama untuk mempererat tali silaturahmi dan memperdalam ilmu agama mereka dalam jam'iyah Ibnu al Farrah.

¹² Heni Ani Nuraeni, *Pengembangan Manajemen Majelis Taklim di DKI Jakarta*, (Tangerang: Gaung Persad, 2020), 16.

C. Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang yang telah diuraikan tadi, selanjutnya dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bimbingan sosial dan keagamaan jam'iyah Ibnu al Farrah di Pondok Pesantren ar-Rohmat Cilacap?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam bimbingan sosial dan keagamaan jam'iyah Ibnu al Farrah di Pondok Pesantren ar-Rohmat Cilacap?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis proses bimbingan sosial dan keagamaan jam'iyah Ibnu al Farrah di Pondok Pesantren ar-Rohmat
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat bimbingan sosial dan keagamaan jam'iyah Ibnu al Farrah di pondok pesantren ar-Rohmat.

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah literatur terkait Bimbingan dan Konseling Islam khususnya yang berkaitan dengan Bimbingan sosial dan keagamaan
- b. Memberikan sumbangan ilmiah bagi pengembangan ilmu Bimbingan Konseling Islam khususnya tentang bimbingan sosial dan keagamaan jam'iyah Ibnu al Farrah di Pondok Pesantren ar-Rohmat.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi santri penelitian ini memiliki manfaat bagi santri yaitu
 - 1) Memperdalam ilmu agama melalui kegiatan yang dilakukan
 - 2) Meningkatkan ketakwaan pada Allah SWT
 - 3) Memperlancar pembacaan yasin dan Ratib al hadad
 - 4) Mempererat tali persaudaraan antar santri

b) Bagi pondok pesantren ar-Rohmat yang di teliti

Dalam penelitian ini dapat di jadikan acuan yaitu:

- 1) Memberikan pengetahuan untuk meningkatkan ilmu agama bagi santri.
- 2) Dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan untuk evaluasi dan masukan dalam melakukan bimbingan sosial dan keagamaan

c) Bagi pembaca

Dalam penelitian ini pembaca akan memberikan yaitu:

- 1) Mendapatkan pengetahuan tentang bimbingan sosial dan keagamaan
- 2) Mendapatkan informasi tentang kegiatan yang dilakukan dalam bimbingan sosial dan keagamaan.

E. Telaah Pustaka

Tujuan dari tinjauan pustaka, disebut juga landasan teori, adalah untuk menyajikan teori tentang suatu topik penelitian atau untuk mengetahui apakah makalah ini dibahas dalam penelitian, buku, atau makalah lain yang serupa maupun sama.

Pertama, penelitian yang sebelumnya dijalankan oleh Zani Melisa pada periode 2022 dengan judul ***Pengaruh Bimbingan Sosial dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Panti Asuhan Putri Aisyiyah Cabang Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar***. Penulis menemukan bahwa 0,87% pertumbuhan kepercayaan diri (Y) dipengaruhi oleh konseling sosial (X) dan sisanya 99,14% oleh variabel di luar cakupan penelitian ini. Karena t hitung $>$ t tabel yakni $2,631 > 2,048$ maka hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan penyuluhan sosial terhadap perkembangan percaya diri anak di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kecamatan Quok Sekolah Cabang Quok Kabupaten Kampar.¹³

Pada penelitian di atas, penulis menekankan bahwa ada sebuah kesamaan sekaligus yang membedakan dari penelitian ini dengan penelitian-

¹³ Zani Melisa, “*Pengaruh Bimbingan Sosial dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Panti Asuhan Putri Aisyiyah Cabang Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar*” (Riau, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022).

penelitian sebelumnya. Kemiripan dengan yang ada pada penelitian sebelumnya terletak pada objek yaitu pelaksanaan bimbingan sosial. Adapun perbedaan dengan penelitian ini terletak pada teknik atau metode yang digunakan. Jika penelitian di atas menggunakan metode kuantitatif, maka penulis menggunakan metode kualitatif. Selain itu, penelitian sebelumnya subjeknya adalah anak panti asuhan sedang penulis subjeknya santri. Selain itu, peneliti sebelumnya objeknya terkait dengan pengaruh bimbingan psikologis. Sedangkan penulis objeknya memfokuskan secara khusus pada bimbingan sosial dan keagamaan jam'iyah Ibnu al-Farrah di Pondok Pesantren ar-Rohmat.

Kedua, pada tahun 2018 Lilis Risnawati, melakukan penelitian dengan judul ***Bimbingan Sosial Untuk Mengembangkan Penyesuaian Diri Siswa dengan Teman Sebaya di MTS Negeri 10 Sleman***. Pada hasil belajar yaitu pada tahap pelaksanaan pembelajaran sosial untuk mengembangkan koordinasi dengan teman satu angkatan di MTs N 10 Sleman (IS, APTD, ACA, BPS, ACA). Kedua subjek penelitian tersebut Anda mengatakan memiliki latar belakang masalah. Masalah lingkungan rumah yang harmonis dan penerimaan atau penolakan. Siswa menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan perilaku mereka. Hal ini membuat kelima mahasiswa dari IS, APTD, ACA, BPS dan ACA bisa beradaptasi serta menambah relasi dengan banyak orang. Seorang siswa tentunya mempunyai teman yang dapat dijadikan sebagai partner dalam bermain ketika jam istirahat dimulai. Dengan banyaknya siswa yang bisa melakukan adaptasi dengan baik bersama teman-temannya, maka ia memiliki kesempatan yang semakin mudah dalam rangka mengembangkan keakraban dan kerja sama di antara mereka.¹⁴

Sesuai dengan uraian mengenai penelitian sebelumnya tersebut, penulis menekankan terkait penelitian ini, ada suatu kesamaan yang terdapat pada keduanya sekaligus hal yang membedakannya dengan penelitian sebelumnya. Persamaannya dapat dilihat dari objeknya yaitu tentang pelaksanaan bimbingan

¹⁴ Lilis Lisnawati, "*Bimbingan Sosial Untuk Mengembangkan Penyesuaian Diri Siswa Dengan Teman Sebaya di Mts Negeri 10 Sleman*" (Yogyakarta, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

sosial. Adapun perbedaannya yakni terletak pada objek peneliti sebelumnya membahas tentang bimbingan sosial untuk memudahkan penyesuaian diri siswa dengan teman sebayanya, sedangkan penulis objeknya tentang bimbingan sosial dan keagamaan jam'iyah Ibnu al-Farrah di Pondok Pesantren Ar-Rohmat.

Ketiga, ditulis pada tahun 2022 oleh Rizal Fauzan dengan judul ***Bimbingan Sosial Sebagai Upaya Aktualisasi Diri Bagi Warga Binaan di Rumah Tahunan Kelas II B Kotabumi***. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kepedulian sosial terhadap narapidana mencapai hasil yang baik dan cukup untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, baik dari segi sikap maupun perilaku dari warga binaan. Perubahan yang terlihat yang terjadi padanya yang berhasil mendapatkan pelayanan di Rutan Kelas II B Kotabumi adalah rasa percaya diri, kemampuan mandiri, interaksi yang meningkat, kemampuan beradaptasi yang lebih baik, sikap yang lebih tenang, optimisme dan kreativitas. Berpartisipasi dalam kegiatan seperti program pembinaan untuk memahami keterampilan yang relevan.¹⁵

Pada penelitian di atas, penulis menekankan bahwa terdapat hal-hal yang sama sekaligus berbeda antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Kesamaannya dapat dilihat pada objek yang memuat praktik bimbingan sosial. Adapun perbedaannya yakni peneliti sebelumnya subjeknya pada warga binaan, sedangkan penulis subjeknya pada santri, peneliti sebelumnya objek penelitian berfokus pada upaya aktualisasi diri oleh seorang warga binaan di Rutan kelas II B Kotabumi. Sedangkan, penulis objeknya berfokus pada bimbingan sosial dan keagamaan jam'iyah Ibnu al-Farrah di Pondok Pesantren ar-Rohmat Cilacap.

Keempat, yang ditulis oleh Magfirah, anak didik Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Banjarmasin perian 2022 yang berjudul ***Bimbingan Sosial Keagamaan dalam Menghadapi Terpaan Anime dan Budaya Jepang Terhadap Perilaku Siswa SMKN 3 Banjarmasin***. Hasilnya menunjukkan bahwa pimpinan sosial agama yang mana dalam pemberiannya oleh orang yang membimbing

¹⁵ Rizal Fauzan, "*Bimbingan Sosial Sebagai Upaya Aktualisasi Diri Bagi Warga Binaan di Rumah Tahunan Kelas II B Kotabumi*" (Lampung, Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022).

ekstrakurikuler Japanese Community Club. Anak didik di SMKN 3 Banjarmasin memiliki keterampilan dan memiliki bagian dalam mempergiat nilai kesopanan dan ideal-ideal aliran bagian dalam pelaksanaan kegiatan dalam ranah sosial. Problem yang difokuskan yakni pada tentang bagaimana pimpinan sosial agama dan apa saja halangan yang terdapat jam usaha sedekah pimpinan oleh pembimbing ekstrakurikuler Japanese Community Club bagian dalam menjumpai terpaan anime dan kebiasaan Jepang terhadap adab anak didik SMKN 3 Banjarmasin. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui terkait bagaimana pimpinan sosial agama yang diberikan serta dapat melihat pada halangan atau kendala ketika proses bimbingan di SMKN 3 Banjarmasin.¹⁶

Pada penelitian di atas, penulis menekankan bahwa terdapat hal-hal yang samaan berbeda antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Kesamaannya terletak pada objek penelitian yaitu pelaksanaan bimbingan sosial dan keagamaan, namun perbedaannya adalah pada penelitian sebelumnya yaitu pada subjeknya siswa, penulis bersubjek santri sebagai subjek penelitiannya, yaitu objek tentang kepemimpinan agama. Salah satunya adalah paparan tentang anime dan budaya Jepang melalui aksi siswa di SMK 3 Banjarmasin dan penelitian ini terkait dengan masyarakat santri di Pesantren ar-Rohmat Cilacap.

Kelima, Pelaksanaan Bimbingan Sosial Untuk Meningkatkan Keterampilan Remaja Terlantar di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja Raden Intan Lampung yang ditulis oleh Gunawan Saputra, Mahasiswa, Jurusan Bimbingan Keislaman, Jurusan Bimbingan Keislaman, Komunikasi Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, Tahun 2021". UPTD Kesejahteraan Sosial Vina Remaja (PSBR) Radin Intan Lampung. Berdasarkan temuan penelitian di atas, penulis penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan sosial di UPTD PSBR Radin Intan meningkatkan keterampilan sosial remaja terlantar sehingga mampu memulihkan

¹⁶ Maghfirah, "Bimbingan Sosial Keagamaan dalam Menghadapi Terpaan Anime Dan Budaya Jepang Terhadap Perilaku Siswa Smkn 3 Banjarmasin" (Banjarmasin, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Banjarmasin, 2022).

keberfungsian sosialnya dan beradaptasi dengan masyarakat. Kegiatan ini juga meningkatkan rasa percaya diri remaja, kemampuan berkomunikasi, berinteraksi, bekerja sama dengan orang lain dan mematuhi peraturan yang ada.¹⁷

Pada penelitian di atas, penulis menekankan bahwa terdapat kesamaan serta hal yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Kesamaannya yakni ada pada objek yaitu pelaksanaan bimbingan sosial, dan perbedaannya juga terletak pada subjek kalau penelitian terdahulu subjeknya siswa dan panti asuhan, sedangkan penulis bersubjek santri. Judul ini dipilih oleh penulis karena belum ada judul yang dibahas di antara beberapa penelitian di atas sehingga penulis memilih judul *Bimbingan Sosial dan Keagamaan Jam'iyah Ibnu al Farrah di Pondok Pesantren ar-Rohmat Cilacap*.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan, penulis membagi materi menjadi beberapa bab yang masing-masing memiliki sub bab. Berikut ini adalah penulisan sistematika skripsi yaitu:

BAB. I Pendahuluan

Dalam bab pertama ini, pembahasannya mencakup latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian serta manfaat penelitian serta sistematika penulisan yang dibahas secara singkat.

BAB. II Tinjauan Pustaka

Pada bab kedua ini, pembahasan memuat Landasan Teori Bimbingan Sosial dan Keagamaan Jam'iyah Ibnu al Farrah.

BAB. III Metode Penelitian

Pada bab ketiga ini, pembahasan mencakup Jenis dan Pendekatan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Data dan Sumber Data, Subjek dan Objek Penelitian, Metode Pengumpulan Data dan Metode Analisis Data

¹⁷ Gunawan Saputra, "Pelaksanaan Bimbingan Sosial Untuk Meningkatkan Keterampilan Remaja Terlantar di Uptd Pelayanan Sosial Bina Remaja (Psbr) Radin Intan Lampung" (Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

BAB. IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bab ini akan dibahas terkait Gambaran umum lokasi, sejarah Jam'iyah Ibnu al Farrah, dan Subjek Penelitian, Penyajian Data dan Analisis Data.

BAB. V Penutup

Kesimpulan dan saran dibahas dalam bab ini. Dengan memaparkan secara singkat Bimbingan Sosial dan Keagamaan Jam'iyah Ibnu al Farrah di Pondok Pesantren ar-Rohmat Cilacap. Setelah itu, peneliti memberikan saran dan kesimpulan yang sejalan dengan kesimpulan telaah ini.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Bimbingan Sosial

1. Pengertian Bimbingan sosial

Kata “bimbingan” atau kata kerja “membimbing” berarti membimbing, mengarahkan, menunjukkan dengan cara yang baik. Dengan demikian, istilah ini bisa merujuk pada pemberian arahan atau pengarahan kepada seseorang. Bimbingan menurut Tohirin adalah suatu bimbingan atau bantuan untuk individu agar mencapai kemandirian dengan berinteraksi, memberikan saran, ide dalam lingkungan pengasuhan, dan berdasarkan aturan yang berlaku sebagai materi.¹⁸

Sosial yang asalnya dari bahasa Latin yaitu *Socius*, yang berarti berteman atau berhubungan dengan masyarakat. Sosial secara umum memiliki makna yaitu kehidupan bersama yang dalam makna yang lebih spesifik mengutamakan kepentingan bersama.

Sosial dalam kamus Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu semua hal yang terkait dengan masyarakat. Definisi kemasyarakatan dapat diartikan secara luas. Secara umum, kemasyarakatan berarti sebagai sesuatu yang ada pada masyarakat atau sikap sosial pada umumnya¹⁹

Oleh karena itu, Bimbingan Sosial adalah proses pendukung di pusat bimbingan anak yang memungkinkan anak dalam rangka untuk meningkatkan perkembangan dalam hal keterampilan untuk melakukan interaksi sosial serta dapat menyelesaikan banyak permasalahan yang

¹⁸ Anisatun Murtafiah, Octavia Arlina Sahara, 2019, Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Sosial dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Terisolir di SMP Negeri 5 Banguntapan, *Konseling Edukasi : Journal Of Guidance And Counseling*, Vol. 03, No. 2 Hal. 6

¹⁹ Renaldi Amiman, Dkk, 2022, Peran Media Sosial Facebook Terhadap Kehidupan Masyarakat di Desa Lalue Kecamatan Essang Kabupaten Kepulauan Talaud, *Jurnal Ilmiah Society* Volume 2 No.3, Hal. 4-5

nantinya muncul di masa depan²⁰ Ada beberapa pendapat tentang pengertian bimbingan sosial menurut para ahli sebagai berikut:

- a. Menurut Dewa Ketut Sukardi, bimbingan sosial adalah suatu bantuan yang di landasi dengan tanggungjawab kemasyarakatan dalam mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya. Bimbingan sosial yang dimaksudkan tersebut bertujuan untuk membantu seorang klien dalam meningkatkan pemikiran dan perilaku pribadi dalam kehidupan masyarakat.²¹
- b. Menurut Djumhur dan Surya, bimbingan sosial adalah suatu bentuk bimbingan yang bertujuan untuk membantu mengatasi permasalahan sosial sehingga individu dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.
- c. Menurut Tohirin bimbingan sosial adalah suatu bantuan atau dukungan dalam menghadapi dan mengatasi kesulitan sosial contohnya interaksi sosial, penyelesaian masalah perselisihan, adaptasi diri dan lain sebagainya. Panduan sosial memiliki arti suatu panduan atau dukungan dari mentor kepada individu dalam mencapai diri yang dapat berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungannya dengan baik.²²

Sehingga dapat di simpulkan bimbingan sosial adalah suatu bimbingan atau bantuan kepada klien dalam menghadapi masalah sosial baik itu pergaulan, penyesuaian diri dan lain sebagainya.

²⁰ Herry Fernandes Butar dan Paskalis Pandapotan Nainggolan, "Bimbingan Sosial Individu dalam Upaya Perubahan Perilaku Anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak," *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 9, No. 5 (2022): 159.

²¹ Monica Cris Noviyanty Kencana Putri, Muhammad Sahrul, 2021, Bimbingan Sosial Terhadap Anak Jalanan dalam Membangun Karakter Disiplin Berbasis Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA), *Khidmat Sosial: Journal Of Social Work And Social Services*, Vol. 2 No. 2 Hal. 88-89

²² Diana, 2020, Pengaruh Bimbingan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Siswa di SLTA Negeri 2 Lamasi, *Jurnal*, Vol. 1 No. 1 Hal. 2-3
<http://repository.umpalopo.ac.id/1032/1/JURNAL%20Q.pdf>

2. Tujuan Bimbingan Sosial

Tujuan dasar dari bimbingan sosial adalah untuk membantu orang dalam perawatan berinteraksi dengan sukses dan tepat dengan orang-orang di sekitar mereka. Ada beberapa tujuan menurut tohirin sebagai berikut:

- a. Bimbingan sosial bertujuan agar individu yang dibimbing dapat berinteraksi sosial dengan baik dalam lingkungannya.
- b. Bimbingan sosial juga bertujuan untuk membantu individu dalam menyelesaikan dan mengatasi hambatan-hambatan dalam permasalahan sosial, sehingga individu dapat beradaptasi dengan baik dan normal dalam lingkungan sosialnya.²³

Dalam konteks manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk yang diciptakan oleh Sang Pencipta Yang Maha Esa. Menurut Dahlan tujuan dari bimbingan sosial adalah agar setiap individu dapat mengembangkan diri secara optimal sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk ciptaan Sang Pencipta Yang Maha Esa.

3. Aspek bimbingan sosial

Setiap individu memiliki masalah baik yang bersifat pribadi maupun yang bersifat sosial. Terkadang individu mengalami kesulitan yang berkaitan dengan sosial seperti:

- a. Dalam berteman atau bersahabat menjadi sulit
- b. sering kali merasa terasingkan dalam sebuah kelompok
- c. kesulitan dalam menyesuaikan diri dari suatu kegiatan
- d. ketika menghadapi situasi sosial menjadi sulit

Selain aspek di atas, ada beberapa aspek dalam bimbingan sosial sebagai berikut:

- a. Keahlian individu dalam berinteraksi dengan lingkungan keluarga, masyarakat, dan lainnya

²³Tinton Estu Ali Mudzahid,2020,Pengaruh Bimbingan Sosial dengan Menggunakan Media Film Terhadap Peningkatan Interaksi Sosial Siswa, *Jurnal Bimbingan dan Konseling* ,Vol. 7 No. 1 Hal. 90

- b. Keahlian individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan.
- c. Keterampilan individu dalam melaksanakan interaksi sosial baik itu di lingkungan keluarga, masyarakat, serta lainnya.²⁴

4. Bentuk layanan sosial

Ada beberapa bentuk layanan bimbingan sosial yang diberikan kepada klien atau siswa sebagai berikut:

a. Layanan informasi

Di mana dalam layanan informasi yaitu:

- a) pengetahuan tentang situasi masyarakat dewasa ini seperti pengetahuan tentang tanda-tanda masyarakat maju atau modern, signifikansi ilmu pengetahuan, kepentingan teknologi dan ilmu pengetahuan bagi kehidupan manusia dan sebagainya
- b) Individu perlu berinteraksi dengan orang lain sebagai makhluk sosial, oleh karena itu penting untuk mendapatkan pengetahuan tentang cara-cara bergaul dan berkomunikasi.

Dalam kata lain, manusia membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Untuk dapat berinteraksi dengan orang lain dengan baik, manusia diharapkan untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

b. Layanan orientasi

Dalam pelayanan tersebut melalui suasana, institusi, dan objek pengembangan sosial contohnya suasana interaksi sosial antar individu baik itu keluarga, organisasi maupun institusi khusus bahkan dalam suatu acara sosial tertentu.²⁵

²⁴ Ngalimun.Ihsan.*Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiah*, (Yogyakarta : Litera,2020) Hal. 90 dan 91

²⁵ Ani Endriani,Dkk. Pengaruh Bimbingan Sosial Terhadap Kemandirian, *Jurnal Visionary (VIS)*, Vol. 9,No. 1(2020) Hal. 12

B. Bimbingan Keagamaan

1. Pengertian Bimbingan Keagamaan

Bimbingan secara Bahasa berasal dari kata *guidance* atau kata kerjanya *to guide* yang artinya memimpin, menunjukkan, atau memberikan jalan yang baik. Jadi kata *guidance* dapat berarti pemberian pengarahan atau petunjuk kepada seseorang.²⁶ Bimbingan adalah proses memberikan pertolongan yang dilakukan oleh seseorang yang berpengalaman kepada satu individu atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa agar individu yang dibimbing dapat meningkatkan kemampuan dirinya sendiri dengan memanfaatkan kelebihan individu yang ada sehingga dapat dikembangkan sesuai dengan aturan yang berlaku di masyarakat.²⁷

Agama menurut asal katanya tidak berasal dari kata bahasa arab tapi berasal dari bahasa sansakerta, karena penafsiran Agama tidak mungkin dibahas berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang diungkapkan Allah dalam bahasa Arab, selain itu kata kepercayaan tidak ada dalam bahasa arab. Kepercayaan menurut terminologi para pakar, sebagaimana yang dikatakan oleh Dadang Kahmadi adalah keyakinan adanya Tuhan Yang Maha Pencipta, Maha Mengadakan, Pemberi bentuk dan Pemeliharaa segala sesuatu, serta hanya kepada-Nya dikembalikan segala urusan.

Penjelasan tentang beberapa pendapat pakar di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa definisi agama adalah suatu sistem kepercayaan kepada Tuhan sebagai pencipta, pengawas alam semesta dan ibadah kepada Tuhan yang berdasarkan pada keyakinan tertentu untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan keagamaan adalah sebagai usaha memberikan bantuan kepada individu atau kelompok yang sedang

²⁶ Zainal Aqib, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Yrama Widya, 2020) Hal.1

²⁷ Faizah Noer Laela, "*Bimbingan Konseling Sosial Edisi Revisi*" (Surabaya, Uin Sunan Ampel Surabaya, 2017), 4.

menghadapi kesulitan fisik dan mental dalam menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, yaitu dengan membangkitkan kekuatan spiritual (iman) di dalam dirinya untuk membantu mengatasi masalah yang dihadapi.²⁸ Ada beberapa pengertian bimbingan keagamaan menurut para ahli yaitu:

- a. Menurut Anwar Sutoyo bahwa bimbingan keagamaan adalah suatu proses bimbingan atau bantuan kepada individu untuk belajar memahami dan melaksanakan perintah Allah dan Rasul-Nya yang berdasarkan kepada al-Qur'an dan sunah Rasul dengan cara memberdayakan iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan oleh Allah agar selamat dan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- b. Menurut Jalaludin bahwa bimbingan keagamaan adalah suatu proses bimbingan atau bantuan yang diarahkan kepada pembentukan nilai-nilai imani, agar dapat menjadi manusia yang beriman (mempunyai kesadaran agama) dan beramal sholeh (pengalaman agama).²⁹
- c. Menurut Tohari Musnamar bimbingan agama merupakan proses memberikan dukungan kepada individu agar dapat sejalan dengan peraturan dan arahan Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.³⁰

Sehingga dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa bimbingan keagamaan adalah suatu proses bimbingan atau bantuan kepada individu sesuai dengan tuntunan Allah dan Rasul-Nya dengan mengembangkan potensi yang telah di berikan oleh Allah. Agar menjadi manusia yang beriman dan

²⁸ Sani Peradila,Siti Chotijah,2020, Bimbingan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini,*WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 01, No. 2 Hal. 139

²⁹ Inda Fadhilah, Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Emotional Intelligence Siswa, *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* Volume 6, Nomor 2, (2018), Hal. 227

³⁰ Maslina Daulay,2018, Urgensi Bimbingan Konseling Islam dalam Membentuk Mental Yang Sehat,*Hikmah*,Vol. 12. No. 1 Hal. 149

beramal sholeh serta mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

2. Tujuan Bimbingan Keagamaan

Secara umum tujuan bimbingan agama adalah Membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia penuh potensi agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Menurut Aunur Rohim Faqih Tujuan khususnya adalah untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh individu, dan untuk mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang tetap baik menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.³¹ Sedangkan Tohari Musnamar merumuskan beberapa tujuan bimbingan keagamaan islam yaitu:

- a. Mencegah timbulnya masalah dalam kehidupan keagamaan dalam individu atau kelompok dengan cara menyadari fitrah manusia, mengembangkan fitrah manusia, memahami dan menjalankan perintah dan petunjuk Allah SWT dalam kehidupan keagamaan.
- b. Membantu mengatasi masalah yang berkaitan dalam kehidupan berkeagamaan yang sedang terjadi atau yang sedang berlangsung oleh individu atau kelompok dengan cara: membantu individu memahami dan menyelesaikan masalah keagamaan sesuai syariat islam, memahami keadaan dirinya dan lingkungan.
- c. Membantu mengembangkan situasi atau kondisi dalam kehidupan berkeagamaan agar yang telah baik menjadi lebih baik dan tidak menjadi masalah bagi orang lain atau masyarakat.³²

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa tujuan bimbingan keagamaan yaitu membimbing atau membantu orang lain atau individu menjadi orang yang lebih baik dan berakhlakul karimah agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

³¹ Anto Widodo, Urgensi Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Pembentukan Keimanan Muallaf, *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol. 1, No. 1, (2019) Hal. 72

³² Ilham, Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Dakwah, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33 (2018), Hal. 55-56

3. Asas Bimbingan Keagamaan

Senada dengan Tohari Aswadi mengemukakan 15 asas dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam yaitu:

a. Asas Kebahagiaan Dunia Akhirat

Kebahagiaan hidup didunia bagi seorang muslim hanya merupakan kebahagiaan yang sifatnya sementara, kebahagiaan akhiratlah yang menjadi tujuan utama, sebab kebahagiaan akhirat merupakan kebahagiaan yang abadi. Bimbingan agama Islam tujuan akhirnya adalah membantu klien yakni orang yang di bimbing mencapai kebahagiaan hidup yang senantiasa didambakan oleh setiap muslim.

Upaya pelayanan bimbingan agama Islam bisa memberikan pengaruh bagi klien agar bisa mendapatkan arahan dari masalah yang dihadapinya dan menyadari akan kebahagiaan yang sejati yaitu dari Allah SWT. Dan kemudian membuat kehidupannya menjadi lebih baik dan terarah serta dapat mencapai kebahagiaan di dunia maupun akhirat.

b. Asas Fitrah

Tindakan seorang Muslim haruslah mencerminkan prinsip-prinsip agama Islam, tindakan sejalan dengan kodratnya tersebut dengan berbagai potensi bawaan dan kecenderungan sebagai muslim atau beragama Islam

c. Asas Lillahi Ta'ala

Maksud dari prinsip Lillahi Ta'ala yaitu pelaksanaan pengajaran agama Islam semuanya ditujukan kepada Tuhan, semua upaya yang dilakukan manusia tanpa persetujuan maka hal tersebut tidak akan terjadi sesuai dengan aturannya, untuk itu, dalam setiap bertindak perlu ketulusan dalam menjalaninya.

d. Asas Bimbingan Seumur Hidup

Yakni manusia kodratnya tidak luput dari berbuat kesalahan. Maka dari itu layanan bimbingan agama Islam

dilaksanakan bukan hanya saat menghadapi masalah saat ini saja, tetapi digunakan untuk membimbing klien yang bermanfaat bagi kehidupan masa mendatang guna memberi petunjuk akan hidup yang baik menurut ajaran Allah dan RasulNya.

e. Asas Keseimbangan Ruhaniyah.

Ruhaniyah memiliki unsur dan daya kemampuan pikir, merasakan atau menghayati dan kehendak hawa nafsu serta juga akal. Orang yang dibimbing diajak mengetahui apa yang perlu diketahuinya, kemudian memikirkan apa yang perlu dipikirkan, sehingga memperoleh keyakinan tidak menerima dan menolak begitu saja. Orang yang dibimbing diajak untuk merealisasikan norma dengan mempergunakan semua kemampuan rohaniah potensialnya tersebut, bukan cuma mengikuti hawa nafsu (perasaan dangkal) semata.

f. Asas Kemajuan Individu

Bimbingan agama Islam berlangsung pada citra manusia menurut Islam dan memandang seseorang individu mempunyai hak, mempunyai perbedaan dari individu yang lainnya dan mempunyai kemerdekaan pribadi sebagai konsekuensi dari haknya dan kemampuannya fundamental potensi rohaniannya.

g. Asas Sosialitas Manusia

Manusia merupakan makhluk sosial. Dalam bimbingan agama Islam, sosialitas manusia diakui dengan memperhatikan hak individu (jadi bukan komunisme), hak individu juga diakui dalam batas tanggung jawab sosial.

h. Asas Khalifah

Manusia dalam keyakinan Islam, diberi kedudukan yang tinggi sekaligus tanggung jawab yang besar, yaitu sebagai pengelola alam semesta.

i. Asas Keselarasan dan Keadilan.

Islam menginginkan kebersamaan, keselarasan, keseimbangan, dan keserasian dalam semua aspek. Dengan kata lain, Islam menginginkan manusia untuk berperilaku "seimbang" terhadap hak-hak mereka sendiri, hak-hak orang lain, hak-hak alam semesta (hewan, dan tumbuhan), dan juga hak-hak Tuhan.

j. Asas Pembinaan Akhlaqul Karimah.

Manusia menurut pandangan Islam, memiliki sifat-sifat yang baik (mulia), sekaligus mempunyai sifat-sifat yang lemah atau membutuhkan bantuan orang lain. Bimbingan agama Islam membantu pasien atau yang dibimbing memelihara, mengembangkan, menyempurnakan sifat-sifat yang baik.

k. Asas Kasih Sayang

Setiap manusia memerlukan cinta kasih dan kasih sayang dari orang lain. Rasa kasih sayang ini dapat mengalahkan dan menundukkan banyak hal. Bimbingan agama Islam dilakukan dengan berlandaskan kasih dan sayang, sebab hanya dengan kasih sayanglah bimbingan akan berhasil.

l. Asas Saling Menghormati Dan Menghargai

Dalam pengajaran agama Islam, posisi pembimbing dan yang diajar atau klien secara dasarnya sama atau setara, perbedaannya hanya terletak pada peran mereka, yaitu satu pihak memberikan bantuan dan pihak lain menerima bantuan. Pembimbing dianggap memiliki kehormatan karena dianggap mampu memberikan bantuan untuk mengatasi kesulitan atau masalah, sementara yang diajar diberi kehormatan atau dihargai oleh mentor dengan cara yang bersangkutan bersedia membantu atau membimbingnya.

m. Asas Musyawarah

Bimbingan keagamaan Islam dilakukan dengan prinsip musyawarah, yang berarti antara pembimbing dengan yang

dibimbing atau klien terjadi komunikasi yang baik, saling menghargai, tanpa memaksa, tanpa ada perasaan terbebani dan tanpa ada keinginan terbebani.

n. Asas Keahlian

Bimbingan keagamaan Islam tidak dilakukan oleh individu-individu yang memang memiliki keterampilan keahlian di bidang tersebut, baik keahlian dalam pendekatan dan metode-metode bimbingan maupun dalam bidang yang menjadi permasalahan (objek atau fokus) bimbingan.³³

C. Metode Bimbingan Sosial dan Keagamaan

Dalam metode bimbingan terdapat beberapa metode yaitu:

1. Metode Individual

Pembimbing melaksanakan interaksi langsung dengan teknik individual bersama pihak yang menjadi kliennya. Terdapat beberapa hal yang bisa dilaksanakan dengan menggunakan teknik yaitu:

- a. Percakapan secara pribadi yang apat dipahami sebagai komunikasi secara *face to face* atau tatap muka antara pembimbing dengan individu maupun kelompok yang dibimbingnya.
- b. Pelaksanaan kunjungan ke dalam rumah (*home visit*), yang mana orang yang membimbing dan dibimbing melakukan percakapan serta menelusuri kondisi yang ada di sekitarnya.
- c. Pelaksanaan kunjungan serta survei kerja, yang mana dalam hal ini orang yang membimbing melaksanakan perbincangan secara individual dan memperhatikan kerja dari orang yang dibimbing ketika bersama dengan lingkungannya.

2. Metode Kelompok

Bimbingan kelompok menggambarkan bahwa dukungan yang ada diarahkan terhadap pertumbuhan dan kemajuan personal dari mereka

³³ Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, (Medan, Perdana Publishing, 2018), Hlm 53-57

yang menerapkan metode kelompok dalam pelayanan. Mentor akan berkomunikasi langsung dengan orang yang dibimbing dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan tehnik-tehnik sebagai berikut:

- a. Diskusi kelompok, dapat dipahami sebagai upaya pembimbing dalam melakukan proses bimbingan dengan teknik melaksanakan diskusi dengan kelompok yang dibimbing yang memiliki problem sama.
- b. Karyawisata dapat dipahami sebagai bimbingan yang dilakukan oleh kelompok dengan proses secara langsung serta menggunakan adanya karyawisata sebagai forumnya.
- c. Sosiodrama dipahami sebagai proses dalam memberikan pesan atau saran dengan mengambil peran dalam rangka mengatasi atau memecahkan suatu masalah dan sebisa mungkin menghindarinya (psikologis).
- d. Psikodrama dapat dipahami sebagai suatu tuntunan yang diberikan dengan memberikan peran sebuah bagian dalam rangka mengatasi dan mencegah masalah (psikologis).
- e. Group teaching, dapat dipahami sebagai pembimbing menyerahkan materi bimbingan tertentu dengan metode ceramah kepada kelompok.³⁴

Sehingga dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode bimbingan tersebut terdapat dua metode yaitu metode individu dan metode kelompok.

D. Pelaksanaan Bimbingan Sosial dan Keagamaan

Ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan bimbingan sosial yaitu:

- a. Mengidentifikasi masalah

Pada langkah ini, harus diperhatikan oleh seorang pembimbing atau konselor adalah mengenal gejala-gejala awal dari suatu masalah yang

³⁴ Rifki Yuldi Pratama, *“Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Santri Rumah Quran Al- Huda Klaten Jawa Tengah”* (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), 31–32.

sedang dihadapi oleh peserta didik. Gejala-gejala awal ini biasanya dapat diketahui dari tingkah laku yang berbeda atau menyimpang dari kebiasaan yang sebelumnya dilakukan oleh peserta didik.

b. Melakukan Diagnosis

Setelah masalah dapat diidentifikasi, pada langkah diagnosis adalah menetapkan masalah tersebut berdasarkan analisis latar belakang yang menjadi penyebab timbulnya masalah pada diri peserta didik. Hal yang penting dari tahapan diagnosis adalah kegiatan pengumpulan data mengenai berbagai hal yang melatarbelakangi atau menyebabkan gejala terjadi.

c. Menetapkan Prognosis

Prognosis adalah merencanakan tindakan pemberian bantuan kepada peserta didik setelah melakukan tahapan diagnosis dari masalah yang terjadi.

d. Pemberian Bantuan

Langkah penting dalam pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik setelah menetapkan adalah merealisasikan langkah alternative bentuk bantuan berdasarkan masalahnya. Langkah pemberian bantuan agar tindakan yang dilakukan oleh pembimbing efektif dalam mencapai keberhasilan.³⁵

e. Evaluasi

Proses evaluasi perlu dilaksanakan dalam rangka mengetahui terkait dengan efektivitas implementasi serta dengan adanya keberhasilan implementasi program rekomendasi. Melakukan penilaian melibatkan penentuan aspek yang akan dinilai, ciri-ciri untuk berhasil serta berbagai alat dan instrumen yang akan dipergunakan.³⁶

³⁵ Nofita Yana, *Implementasi Layanan Bimbingan Sosial Dalam Meningkatkan Penyesuaian Diri Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021), 30-31

³⁶ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Preadamedia Group, 2018), 22–28.

Tetapi dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan didasari dengan 2 sumber yaitu Al-Qur'an dan Hadist sebagai berikut:

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah wahyu atau ucapan Allah SWT, bukan kata-kata Malaikat Jibril (dia hanya pengirim wahyu dari Allah), bukan ucapan Nabi Muhammad SAW. (beliau hanya penerima wahyu Al-Qur'an dari Allah), dan bukan kata-kata manusia biasa, mereka hanya berkewajiban mempraktekannya.³⁷ Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak pesan ajaran seperti akidah, syariah bahkan akhlak sehingga Al-Qur'an merupakan hukum tertinggi dalam islam dan sebagai sumber dari segala ilmu pengetahuan.³⁸ Sehingga dalam melakukan bimbingan keagamaan dilaksanakan berdasarkan Al-Qur'an.

b. Sumber Hadist

Hadist adalah sumber yang kedua setelah al Qur'an. Secara bahasa, kata hadits berarti komunikasi, kisah, dialog, baik dalam konteks keagamaan maupun dunia, atau dalam konteks sejarah, peristiwa, dan kejadian aktual. Sementara menurut definisi, hadits berarti segala sesuatu yang berasal dari Nabi Muhammad SAW, baik itu tindakan, ucapannya, dan ketetapan (taqrir) atau karakteristik.³⁹

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa pada pelaksanaan bimbingan sosial dan keagamaan memiliki persamaan dalam tahapannya yang membedakan kalau bimbingan sosial tidak berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist tetapi berdasarkan penemuan terdahulu atau teori yang di temukan oleh para ilmuwan tetapi kalau

³⁷ Fitriyah Mahdali,2020,Analisis Kemampuan Membaca Al-Quran Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan, *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis*,Vol. 2 No. 2, Hal. 147

³⁸ Muh Hikamudin Suyuti, *Buku Ajar Ilmu Akhlak Tasawuf* (Klaten : Lakeisha,2021), Hal. 102

³⁹ Mohammad Rizqillah Masykur,2019,Pengaruh Pembukuan Hadist Terhadap Fikih,*Jurnal Al-Makrifat* Vol. 4, No. 1, Hal.15

pelaksanaan bimbingan keagamaan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist sebagai pedoman dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan.

E. Unsur Bimbingan Sosial dan Keagamaan

Ada beberapa unsur dalam bimbingan keagamaan yaitu:

a. Pembimbing (Mursyid)

Murshid berarti "pemimpin" dalam bahasa Arab dan merupakan nama umum untuk kata mentor. Mentor atau mursyid memainkan peran penting dalam upaya konseling, karena bakat dan keahlian konseling adalah dua faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan konseling. Mentoring adalah posisi sulit yang membutuhkan kesabaran, apalagi membantu mereka yang sedang berjuang.

Seorang pembimbing perlu memiliki pikiran yang terbuka dan ilmu agama yang luas. Pemimpin bertindak sebagai titik tumpu untuk menyeimbangkan dinamika perilaku.⁴⁰

b. Masalah sosial.

Masalah atau problem terkait dengan kehidupan sosial dapat dipahami sebagai suatu gambaran kesenjangan yang terjadi antara ideal dengan realitas yang terjadi di masyarakat sehingga timbul adanya fenomena yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku.⁴¹

F. Persamaan Bimbingan Sosial dan Keagamaan

Dalam bimbingan sosial dan keagamaan memiliki beberapa persamaan yaitu sebagai berikut:

- a. Pada bimbingan sosial dan keagamaan memiliki persamaan yaitu dalam bimbingan sosial dan keagamaan bertujuan untuk membantu menyelesaikan masalah yang di hadapi oleh masyarakat
- b. Dalam pelaksanaan bimbingan sosial dan keagamaan memiliki tahapan yang sama

⁴⁰ Iswati Noormawanti, "Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja," *Bimbingan Penyuluhan Islam* 1, No. 1 (2019): 46–48.

⁴¹ Laela, "*Bimbingan Konseling Sosial Edisi Revisi*," 28.

- c. Dalam metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan sosial dan keagamaan juga sama yaitu metode individu dan metode kelompok.

G. Perbedaan bimbingan sosial dan keagamaan

Dalam bimbingan sosial dan keagamaan memiliki perbedaan sebagai berikut yaitu:

- a. Pada bimbingan sosial lebih berfokus kepada masalah interaksi antara manusia atau pergaulan antar manusia dan masalah sosial sedangkan bimbingan keagamaan berfokus kepada masalah interaksi antara umat kepada tuhan nya agar umat selalu mengingat penciptanya atau masalah rohaninya.
- b. Pada bimbingan sosial dalam pelaksanaannya berdasarkan penemuan terdahulu oleh para ilmuwan sedangkan bimbingan keagamaan dalam pelaksanaannya berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist sebagai pedoman dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan.
- c. Pada bimbingan sosial bertujuan untuk mengembangkan interaksi sosial dalam masyarakat sedangkan bimbingan keagamaan bertujuan agar umat islam selalu ingat kepada Allah SWT sebagai sandaran dalam menghadapi masalah dalam kehidupannya.

H. Jam'iyah ibnu al Farrah

1. Pengertian Jam'iyah

Kata jama'ah berasal dari perkumpulan, adalah salah satu cara untuk mencapai tujuan personal maupun kelompok, di mana segala sesuatu terkait dengan nama perkumpulan yang dianggap berpengaruh di mana suatu kondisi masih ada dalam kehidupan sosial dan dianggap sebagai keharusan suatu perkumpulan untuk memperlancar rencana dan tujuan. Pada awalnya, perkumpulan menjadi lembaga, wadah, dan mengarahkan pada pengembangan diri di mana seseorang dengan perkumpulan yang berwawasan luas, berpikir mendalam dan terampil. Namun, berlainan dengan situasi saat ini, di mana sangat gampang mengumpulkan atau membentuk kelompok-kelompok tersebut atau sering disebut sebagai Jam'iyah. Arti jam'iyah dalam organisasi adalah

nilai persatuan yang dapat diterima tanpa ada perbedaan pola pikir yang digabungkan sehingga menghasilkan diskusi atau musyawarah yang sepakat itu sendiri dalam agamanya.

jam'iyah Ibnu al Farrah merupakan kegiatan keagamaan rutin yang dilakukan pondok pesantren ar-Rohmat, dimana dalam kegiatan tersebut diwajibkan bagi kelas 1-3 tsanawiyah yang dilakukan diluar pembelajaran. Dalam jam'iyah di harapkan dapat mempererat tali silaturahmi antar santri atau persaudaraan santri, dan memperbanyak teman. Dalam pelaksanaan jam'iyah terdapat beberapa tahapan yaitu pembukaan, pembacaan yasin dan rotibul hadad, sambutan sohibul bait, mau'idul hasanah (kajian), istirahat dan penutup.

2. Bentuk jam'iyah Ibnu al Farrah

a. Sholawatan

Shalawat dalam perspektif agama Islam adalah sebuah permohonan kepada Allah SWT untuk nabi Muhammad SAW, sebagai bukti dari rasa penghormatan dan kasih sayang terhadapnya. Shalawat merupakan perintah Allah SWT, dan individu yang memberikan shalawat kepada nabi Muhammad SAW, akan mendapatkan pahala dan pertolongan dari-Nya.⁴²

b. Tahlilan

Tahlil secara umum adalah pengingat Allah, sehingga tahlil bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat. Tahlil adalah membaca kata-kata "Lhailaha Ilallah" bersama-sama, sebagai suatu metode yang efisien untuk menanamkan keyakinan tauhid dalam situasi yang membutuhkan perhatian dan mudah menerima konsep atau pembelajaran.⁴³ Tahlilan termasuk dzikir sehingga dzikir berarti segala kegiatan atau kegiatan yang dapat

⁴² Ali Mustofa, Ika Khoirunni'mah, 2020, Kegiatan Jam'iyah Shalawat Solusi Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja di Jatirejo Diwék Jombang, *Annaba : Jurnal Pendidikan Islam* Volume 6, No. 2 Hal 99 dan 107

⁴³ Anma Muniri, 2020, Tradisi Slametan: Yasinan Manifestasi Nilai Sosial-Keagamaan di Trenggale, *JPIPS : Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 6, No. 2, Hal. 75

membangkitkan ingatan akan keagungan serta kemuliaan Allah SWT.⁴⁴

c. Berzanji

Barzanji berasal dari nama suatu wilayah di Kurdikistan Barzinj. Sebenarnya, buku tersebut berjudul 'Iqd al-jawahir (kalung berharga), tapi kemudian lebih terkenal dengan sebutan al-barzanji. Buku tersebut, menceritakan tentang sejarah Nabi Muhammad SAW, yang meliputi silsilahnya, perjalanan hidup semasa kecil, remaja, dewasa hingga diangkat menjadi Rasul. Selain itu, juga menyebutkan karakteristik Rasul, keunggulan-keunggulan dan berbagai peristiwa yang dapat dijadikan contoh bagi umat manusia, dengan bahasa dan sastra yang tinggi menjadikan buku ini menyenangkan untuk dibaca.⁴⁵

d. Ratib al hadad

Istilah Ratiban sudah tidak asing lagi bagi umat muslim bahkan sering didengar dari beberapa kalangan muslim lainnya, berasal dari kata ratib. Tentu berbeda maknanya antara ratiban dengan ratib. Ratiban lebih mengacu kepada suatu acara di mana di dalamnya dibacakan ratib. Sedangkan kata ratib sendiri diambil dari kata Stabil atau Tidak bergerak, yang artinya tetap atau tidak bergerak. Jadi menurut bahasa ratib artinya kokoh atau yang tetap. Sedangkan menurut istilah, Ratib diambil dari kata Rutin untuk melindungi segala sesuatu atau menjaga seseorang.⁴⁶

⁴⁴ Burhanuddin, "Zikir Dan Ketenangan Jiwa (Solusi Islam Mengatasi Kegelisahan dan Kegagalan Jiwa).," *Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani* 6, No. 1 (2020): 17–18.

⁴⁵ Moh. Faizal, 2019, Kajian Kelompok Shalawat Diba'i dan Barzanji Kelompok As-Salamah di Dusun Bamakalah, Pamoroh, Kadur, Pamekasan, *Jurnal Al-Makrifat* Vol 4, No 2, Hal. 63

⁴⁶ Mamay Maesaroh, "Intensitas Dzikir Ratib Al-Haddad dan Kecerdasan Spiritual Santri". *Bimbingan Konseling Islam*, Vol.7, no.1 (2019): 65-66

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif yaitu metode yang digunakan untuk mempermudah dalam memahami makna dari sejumlah orang (kelompok) atau individu yang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Dalam proses ini juga melibatkan beberapa upaya diantaranya seperti mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data yang spesifik dan lainnya.⁴⁷

2. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dimana penelitian deskriptif adalah data yang dilakukan melalui wawancara dan observasi sehingga dalam penelitian deskriptif menggambarkan suatu masalah yang terjadi dimasa sekarang yang bertujuan untuk menjelaskan peristiwa yang terjadi sebagai mestinya dalam penelitian tersebut. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan suatu kegiatan yang meliputi 4 W dan 1 H yaitu apa (*what*) yang dilakukan, siapa (*who*) saja yang terlibat, kapan (*when*) dilakukan, dimana (*where*) dan bagaimana (*how*) dilakukan kegiatan tersebut.⁴⁸

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dan informasi yang jelas sehingga peneliti mudah untuk melakukan observasi sehingga peneliti menetapkan tempat penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Ar-Rohmat Karangpakis Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap. Yang terletak sebelah utara jalan raya karangpakis atau sebelah timur pasar

⁴⁷ Garaika Darmanah, *Metodelogi Penelitian*,(Lampung: CV Hira Tech,2019)

⁴⁸ Abdul Rahmat, *Metodelogi Penelitian dan Multidisipliner*,(Gorontalo: Ideas Publishing,2020)

tradisional karangpakis. Penelitian dilakukan sesuai dengan jangka waktu penelitian yang ditentukan dalam izin penelitian yaitu tanggal 11 Januari sampai juli 2023.

C. Data dan Sumber data

1. Data

Data yaitu berbagai penemuan atau fakta yang dihubungkan dengan tujuan penelitian yang dilakukan, Menurut Sugiyono data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar.⁴⁹

Penelitian ini berfokus pada data “Bimbingan Sosial dan Keagamaan Jam’iyyah Ibnu al Farrah di Pondok Pesantren ar-Rohmat Karangpakis Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap.”

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Berdasarkan penjelasan dari Arikunto, data primer dipandang sebagai data yang memiliki bentuk secara verbal serta perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat di percayai. Dalam hal ini, subjek peneliti atau informan yang berkenan dengan variabel yang diteliti.⁵⁰

Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan hasil dari wawancara secara langsung dengan pengasuh, pengurus, dan beberapa santri dari kelas 1-3 Tsanawiyah.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang di peroleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Dari data sekunder dalam penelitian ini di peroleh dari berbagai literatur, seperti penelitian terdahulu, buku-buku atau dokumen-dokumen, jurnal ilmiah. Berfungsi

⁴⁹ Nuning Indah Pratiwi, 2017, Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* Vol. 1 No. 2 Hal. 211

⁵⁰ Jose Beno, “Dampak Pandemic Covid- 19 Kegiatan Ekspor Impor (Studi Pada PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Teluk Bayur),” *Jurnal Saintek Maritim* 22, No. 2 (2022): 120.

sebagai sumber data sekunder untuk penulis ini.⁵¹ Sumber data sekunder penulis ini berasal dari hasil wawancara bersama pembimbing sosial berjumlah satu orang dan dari berbagai literatur, seperti penelitian terdahulu, buku-buku atau dokumen-dokumen, jurnal ilmiah.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Basrowi dan Suwandi dan Moleong Subjek penelitian adalah orang yang paling tahu mengenai apa yang sedang diteliti atau orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Oleh karena itu, untuk menentukan subjek penelitian tersebut ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

- a. orang yang cukup lama mengikuti kegiatan yang sedang diteliti
- b. memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi tentang kegiatan yang diteliti.

Subjek penelitian adalah sumber data. Jika peneliti dalam meneliti suatu kegiatan yang diteliti dengan menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data disebut juga dengan responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti tentang kegiatan yang diteliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Sumber data berupa responden ini dipakai dalam penelitian kuantitatif.

Narasumber sangat penting dalam penelitian, bukan hanya sekedar memberi respon melainkan juga sebagai pemilik informasi. Karena itu, informan (orang yang memberi informasi, sumber informasi, sumber data) atau disebut subjek yang diteliti, karena ia bukan saja sebagai sumber data, melainkan juga aktor yang ikut menentukan

⁵¹ Muhammad Zefri, Sekar Melta, "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Lingkapura," *Jurnal Ekonomi* 21, No. 2 (2019): 113.

berhasil tidaknya suatu penelitian berdasarkan informasi yang diberikan.⁵²

Dalam penelitian tersebut penulis akan mewawancarai pengasuh, pengurus dan 3 santri dimana dalam wawancara tersebut penulis memiliki beberapa karakteristik santri yang akan di wawancarai sebagai berikut:

- a) Santri ar-Rohmat
- b) Telah mengikuti program keagamaan selama 1 tahun
- c) Santri kelas 1, 2, atau 3 tsanawiyah
- d) Mendapatkan bimbingan sosial dan keagamaan
- e) Bersedia di wawancarai
- f) Mendapat izin dari pengasuh

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian. Menurut Supranto objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Kemudian dipertegas oleh Anto Dayan objek penelitian, adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah.⁵³

Sehingga dalam penelitian tersebut objeknya adalah “Bimbingan Sosial dan Keagamaan Jam’iyyah Ibnu al Farrah di Pondok Pesantren ar-Rohmat Cilacap”.

E. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Rekaman pengamatan dari objek dan sistematika yang diselidiki disebut observasi. Melalui observasi, dimungkinkan untuk mengetahui tentang pola rutin, interaksi sehari-hari, dan perilaku dalam keadaan tertentu. Penggunaan metode penelitian observasional dapat

⁵² Eko Murdianto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN ”Veteran” Yogyakarta Press, 2020) Hal. 52

⁵³ Putu Dudik Ariyawan, Dkk, 2019, Proses Pengajaran Mosaik Di SMK Negeri 1 Sukasada, *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha* Vol. 9 No. 2 Hal. 71

memberikan wawasan tentang interaksi antara penyedia layanan dan pengguna serta apa yang terjadi di keluarga, komite, komunitas, atau unit rumah.⁵⁴ Penjelasan dari pernyataan di atas bahwa peneliti akan melakukan pengamatan langsung untuk mengumpulkan fakta dan informasi yang dapat dipercaya atau meyakinkan, baik fiksi maupun nonfiksi.

Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi yang ada di pondok pesantren ar-rohmat guna melengkapi sumber data yang dibutuhkan dalam proses penulisan skripsi. Observasi dilakukan secara langsung dalam beberapa kali kunjungan, terdapat 3 komponen yang ada didalam observasi yaitu lokasi atau tempat (*place*), karakter atau pelaku (*actor*), dan kegiatan atau aktivitas (*activities*).⁵⁵ Tempat disini adalah semua yang berkaitan dengan lingkungan dan aktivitas santri di pondok pesantren ar-Rohmat di dalamnya. Pelaku yang dimaksud yaitu semua individu yang terlibat di dalam lingkungan santri pondok pesantren ar-rohmat tersebut. Dan aktivitas dalam komponen observasi merupakan kegiatan yang berada di pondok pesantren ar-Rohmat, termasuk kegiatan bimbingan sosial dan keagamaan.

2. Wawancara (Interview)

Percakapan dengan tujuan yang telah ditentukan merupakan wawancara. Ada dua orang yang terlibat dalam melakukan wawancara seperti pewawancara mengajukan pertanyaan, dan orang yang diwawancara menjawab. Metode pengumpulan data lain yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara. wawancara yaitu percakapan yang bertujuan yang didahului oleh sejumlah pertanyaan terbuka dalam penelitian kualitatif. Hubungan yang tidak seimbang pasti ada karena wawancara penelitian hanya mencari informasi dari satu sisi saja. Untuk mempelajari tentang emosi, persepsi,

⁵⁴ Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020).

⁵⁵ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Suka Press UIN Sunan Kalijaga, 2021) Hal.95

dan pemikiran peserta, peneliti sering melakukan wawancara langsung. Dalam hal ini, pendekatan wawancara digunakan untuk menilai keakuratan dan konsistensi data yang dikumpulkan dengan cara lain. sehingga dalam kasus tersebut metode wawancara sebagai bentuk pengukur atau *kriterium*.⁵⁶

Adapun beberapa yang perlu di pegang dalam wawancara sebagai berikut :

- a) Responden orang yang paling tahu dengan dirinya
- b) Apa yang di katakan responden merupakan kenyataannya atau kebenarannya kepada peneliti
- c) Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.⁵⁷

Wawancara diberikan kepada pengasuh, pengurus dan 3 santri perwakilan dari kelas 1, 2, atau 3 tsanawiyah di pondok pesantren ar-rohmat karangpakis guna memberikan data berupa pemberian dan pelaksanaan bimbingan sosial dan keagamaan jam'iyah ibnu al Farrah di Pondok Pesantren ar-Rohmat yang diperlukan oleh penulis.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data dari sumber non-manusia. Sumber daya terdiri dari catatan dan dokumen. Dokumentasi adalah dokumen berbasis sejarah. dalam catatan yang ditulis, diilustrasikan, atau kreasi kolosal oleh seorang individu. Tidak semua dokumen, harus disebutkan, memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.⁵⁸

Proses pengumpulan data dengan dokumentasi dilakukan guna menambah atau melengkapi sumber data dari hasil observasi dan wawancara. Penulis mengumpulkan dengan berbagai bentuk, seperti foto kegiatan atau aktivitas santri selama bimbingan, dokumen-

⁵⁶ Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2020)

⁵⁷ Ahmad Fauzi, Dkk, *Metodelogi Penelitian*, (Purwokerto Selatan: CV Pena Persada, 2022)

⁵⁸ Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Cv. Syakir Media Press, 2021), 149.

dokumen, artikel-artikel baik dokumen online yang dicari di internet maupun dokumen yang sesuai dengan dengan pembahasan penulis yaitu bimbingan sosial dan keagamaan.

F. Teknik analisis data

Analisis data dipahami sebagai upaya dalam menemukan serta mengumpulkan data dengan hati-hati dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lain akan membantu Anda memahami data dan, tentu saja, menyajikannya terhadap individu lainnya. Analisis data melibatkan membagi data menjadi berbagai unit, mendeskripsikan, mensintesis, dan mengaturnya menjadi pola untuk menentukan unit mana diperlukan serta yang diperlukan untuk dipelajari serta diakhiri dengan ditariknya sebuah kesimpulan.⁵⁹

Menurut Miles & Huberman (1984), tugas analisis data harus diselesaikan secara terus menerus. Tugas yang terlibat dalam analisis data ini adalah sebagai berikut.⁶⁰

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pengurangan data mencakup meringkas, mengidentifikasi komponen-komponen kunci, dan lebih menekankan pada elemen-elemen yang, mengingat tema dan polanya, lebih penting. Banyaknya data yang dikumpulkan di lapangan membutuhkan pencatatan yang cermat dan menyeluruh, dengan merudksi data akan mempermudah penulis dalam melakukan langkah selanjutnya karena sudah mempunyai representasi yang jelas dan penulis memilah data yang diperlukan juga membuang yang tidak dibutuhkan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Deskripsi singkat, bagan, korelasi antar kategori, dan metode lain digunakan untuk menyajikan data. Akan lebih mudah bagi penulis untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan tindakan

⁵⁹ Eko Murdiyanto, Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal), (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020), 45

⁶⁰ Zuchri Abdussamad, “Metode Penelitian Kualitatif”, (CV Syakir Media Press, 2021)

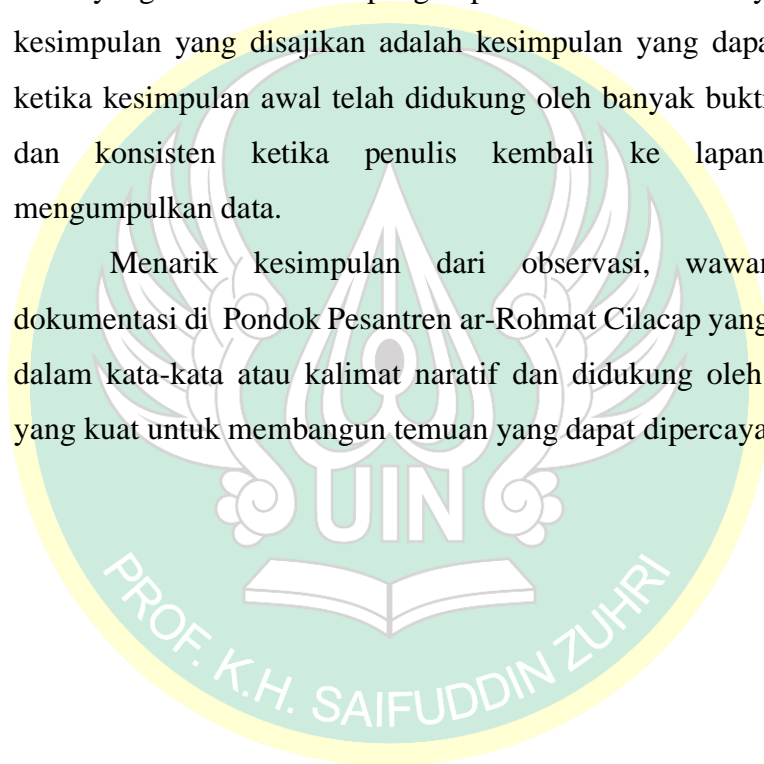
selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipelajari dengan menyediakan data.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di lapangan, materi disajikan dalam bentuk temuan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang nantinya akan diteliti dan dianalisis.

3. Penarikan Kesimpulan Atau *Verifikasi*

Menarik kesimpulan adalah langkah ketiga. Kesimpulan awal bersifat tentatif dan dapat direvisi jika tidak ada cukup dukungan dari data yang solid untuk pengumpulan data berikutnya. Namun, kesimpulan yang disajikan adalah kesimpulan yang dapat dipercaya ketika kesimpulan awal telah didukung oleh banyak bukti yang valid dan konsisten ketika penulis kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data.

Menarik kesimpulan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi di Pondok Pesantren ar-Rohmat Cilacap yang dituangkan dalam kata-kata atau kalimat naratif dan didukung oleh bukti-bukti yang kuat untuk membangun temuan yang dapat dipercaya.



BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren ar-Rohmat Cilacap

Pondok Pesantren ar-Rohmat Cilacap merupakan sebuah lembaga pendidikan non formal yang berada di Dusun Kedungsari Desa Karangpakis Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap. Pondok Pesantren ini didirikan sejak tahun 1991 M oleh K H Abdurrohmat dan semakin berkembang pesat sejak tahun 2010. Pada awal pendirian pesantren ini memang terdapat tempat penginapan seperti Pondok Pesantren pada umumnya, namun seiring berjalannya waktu dengan alasan keterbatasan tempat dan jumlah santri yang semakin bertambah Pondok Pesantren ini tidak menyediakan tempat penginapan lagi. Santri hanya datang ke pesantren ini pada malam hari untuk mengikuti kajian dan setelah selesai kembali ke rumah masing-masing. Pondok Pesantren yang kini diasuh oleh K.H Zaenuddin Syadzali ini memiliki santri yang berjumlah 322 santri terdiri dari anak-anak yang belum sekolah hingga yang duduk di bangku SLTA. Para santri ini mayoritas merupakan anak-anak dari Desa Karangpakis sendiri dan beberapa santri yang berasal dari tetangga desa. Meskipun tidak memiliki tempat penginapan seperti Pondok Pesantren pada umumnya, namun pembelajaran berbagai kitab kuning dan Al-Qur'an di Pondok Pesantren tidak kalah kualitasnya dibandingkan pesantren pesantren lainnya. Pondok Pesantren ini tidak memiliki visi misi tertulis secara resmi seperti Pondok Pesantren lain atau sekolah formal. Terdapat tiga prinsip dan tujuan dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren ini, yaitu mendekatkan diri kepada Allah SWT, mengubah akhlak santri menjadi lebih baik lagi, serta mengkaji fiqih. Berbagai kajian diajarkan oleh pengasuh dan asatidz di Pondok Pesantren ini.

B. Jam'iyah Ibnu al Farrah

1. Sejarah Jam'iyah Ibnu al Farroh

jam'iyah Ibnu al Farrah di Pondok Pesantren ar-Rohmat pertama kali didirikan pada tahun 1999 yang mendirikan itu Mas Mahmud sebelumnya kegiatan jam'iyah bernama jam'iyah Metalica yang didirikan oleh Pak Isomudin tapi hanya beberapa tahun seluruh santri mengikuti kegiatan jam'iyah pada saat itu dengan teknik pelaksanaan kegiatan jam'iyah berkunjung dengan tujuan untuk mempererat tali silaturahmi dan untuk mengetahui rumah santri lainnya. Di revisi pada tahun 1999 menjadi jam'iyah Ibnu al Farrah. Ibnu al Farrah pada awalnya dilakukan pada malam Jum'at dengan membaca tahlil dan yasin. Pada tahun 2001 ditambahkan kegiatan malam minggu dengan kegiatan jam'iyah dengan membaca tahlil dan yasin sehingga diganti menjadi sholawatan. Sebelum tahun 2009-2013 pernah mengalami pemberhentian pada kegiatan malam minggu tetapi malam Jum'at masih berjalan pembacaan tahlil dan yasin karena tidak ada santri besar. Pada tahun 2013 Mas Ajid merintis hadroh yang terdiri dari beberapa santri. Dengan peralatan yang seadanya seperti menggunakan piring, meja, dan lainnya.

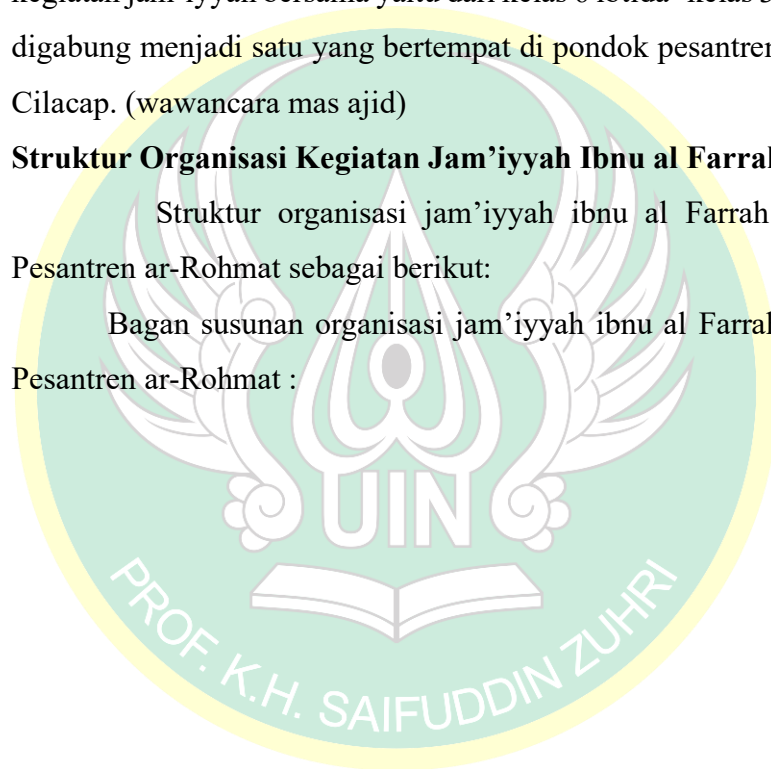
Pada tahun 2014 Mas Ajid pulang dari Pondok Pesantren Undah ada tim hadroh tetapi menggunakan rumus hadroh yang lama sehingga direvisi menggunakan rumus hadroh yang baru oleh Mas Ajid dan mulai kembali berjalannya jam'iyah. Pada akhir tahun 2014 sudah mempunyai alat genjreng dan mulai berjalan jam'iyah tidak menggunakan sholawatan diganti pembacaan yasinan dan tahlilan. Karena pada malam Jum'at dan malam minggu memiliki kegiatan sama yaitu pembacaan tahlilan dan yasinan sehingga diganti rotibul hadad. Pada awalnya pembacaan rotibul hadad dilakukan setelah melakukan kegiatan jam'iyah yang dilakukan oleh santri putra yang berjalan setengah satunya. Salah satu santri mengusulkan pembacaan rotibul hadad di ganti ke jam'iyah sehingga santri mengetahui tahlil, yasin, dan rotibul

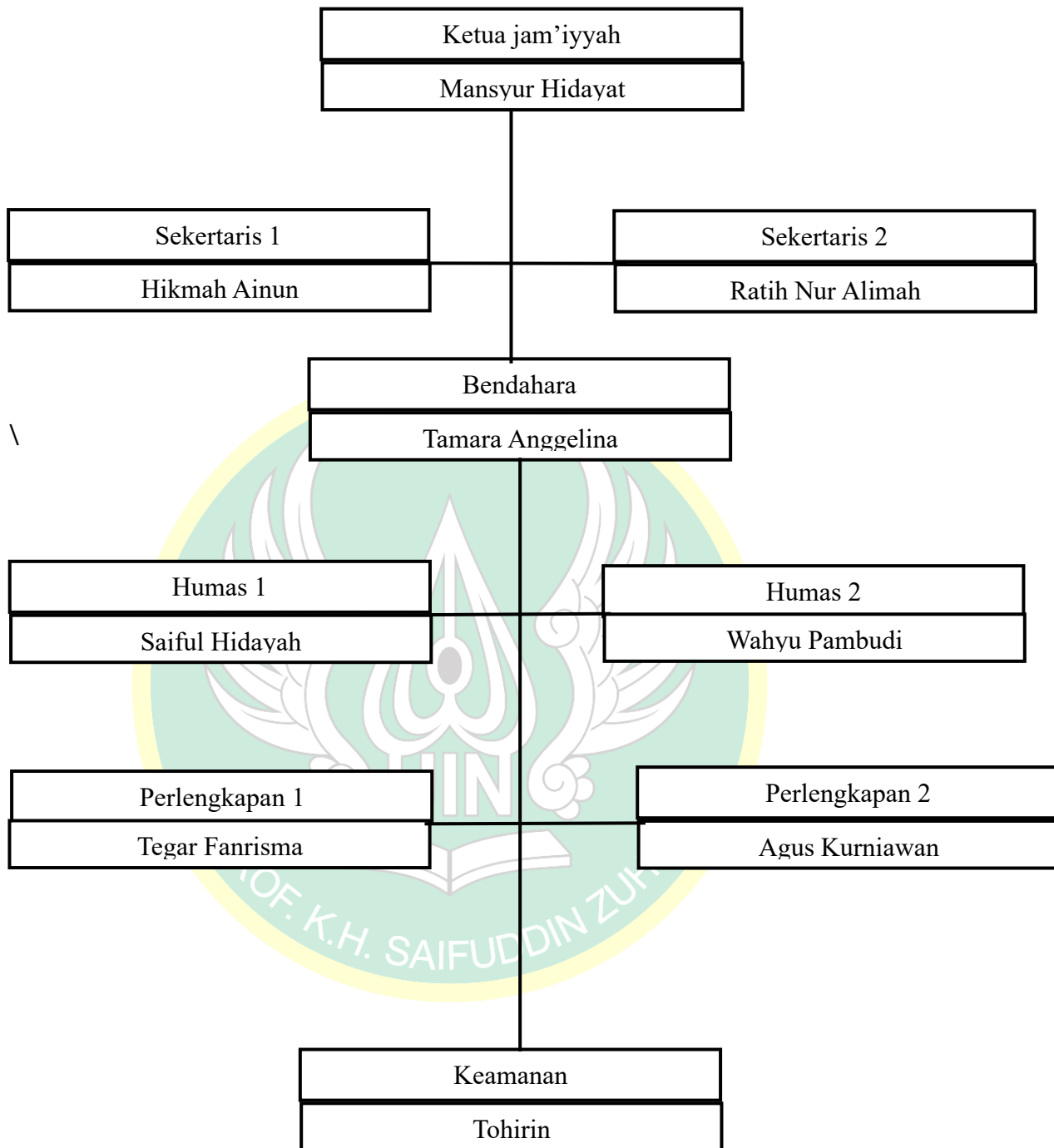
hadad yaitu pada tahun 2016 sampai sekarang. Dari dulu jam'iyah dilakukan oleh seluruh santri tetapi ketika sudah di tentukannya kelas, sehingga di tentukan kelas yang mengikuti jam'iyah yaitu dari kelas 6 ibtidaiyah sampai kelas 3 tsanawiyah. Semakin berkembangnya tahun di refisi lagi yaitu untuk kelas 6 tsanawiyah melaksanakan jam'iyah di pondok pesantren ar-Rohmat dan untuk kelas 1 tsanawiyah sampai kelas 3 tsanawiyah melakukan jam'iyah keliling atau berkunjung kerumah santri yang terjadwalkan, dan untuk malam minggu kliwon dilakukan kegiatan jam'iyah bersama yaitu dari kelas 6 ibtida- kelas 3 tsanawiyah digabung menjadi satu yang bertempat di pondok pesantren ar-Rohmat Cilacap. (wawancara mas ajid)

2. Struktur Organisasi Kegiatan Jam'iyah Ibnu al Farrah

Struktur organisasi jam'iyah ibnu al Farrah di Pondok Pesantren ar-Rohmat sebagai berikut:

Bagan susunan organisasi jam'iyah ibnu al Farrah di Pondok Pesantren ar-Rohmat :





Gambar 1. Struktur Organisasi

3. Sarana Jam'iyah Ibnu Al Farrah

Di dalam jam'iyah Ibnu al Farrah mempunyai sarana untuk membantu dan melengkapi dalam pelaksanaan jam'iyah Ibnu al Farrah agar berjalan dengan lancar. Setelah melakukan observasi dalam jam'iyah Ibnu al Farrah di Pondok Pesantren ar-Rohmat penulis menemukan beberapa sarana yang telah disediakan oleh Pondok Pesantren ar-Rohmat dalam jam'iyah sebagai berikut:

Tabel 1

Sarana pada jam'iyah Ibnu al Farrah

No	Sarana	Jumlah
1.	Yasin	50
2.	Ratib al Hadad	50
3.	Soun system	1
4.	Alat hadroh	15
	Jumlah	116

Dari tabel di atas yasin berjumlah 50, rotibul hadad 50, soan system berjumlah 1 dan alat hadroh 15 yang terdiri dari genjreng 13, bedug 1, tifa 2 dan darbuka 1.

4. Data Santri Yang Mengikuti Jam'iyah Ibnu al Farrah

Ada beberapa data santri dari kelas 1 tsanawiyah sampai kelas 3 tsanawiyah sebagai berikut:

Tabel 2

Data Santri Ar-Rohmat

No	Nama Kelas	Jumlah
1.	1 tsanawiyah A	14
2.	1 tsanawiyah B	17
3.	2 tsanawiyah	16
4.	3 tsanawiyah	9
	Jumlah	56

Untuk kelas 1 Tsanawiyah A berjumlah terdiri dari 14 santri dengan jumlah santri putri 9 santri dan santri putra 5 santri, selanjutnya untuk kelas 1 Tsanawiyah B yang berjumlah 17 santri yang terdiri 9 santri putra dan 8 santri putri, selanjutnya untuk kelas 2 Tsanawiyah berjumlah 16 santri yang terdiri dari 8 santri putra dan 8 santri putri, selanjutnya untuk kelas 3 Tsanawiyah berjumlah 9 orang yang terdiri dari 4 santri putra dan 5 santri putri. Dengan jumlah seluruh dari kelas 1 Tsanawiyah sampai 3 Tsanawiyah adalah 56 santri.

C. Hasil Temuan

1. Gambaran Umum Subjek

a. Ustadz mansyur (Ketua jam'iyah)

Ustadz mansyur merupakan ketua jam'iyah yang telah menerima masa jabatan selama 4 tahun lebih untuk memimpin organisasi jam'iyah, Ustadz Mansur tinggal di desa Karangpakis.

b. Nabila (santri)

Nabila merupakan salah satu santri kelas 3 tsanawiyah yang telah mengikuti kegiatan jam'iyah selama 4 tahun. Nabila bertempat tinggal di dusun siapit desa karangpakis.

c. Faridatun (santri)

Faridatun merupakan salah satu santri kelas 2 tsanawiyah yang telah mengikuti kegiatan jam'iyah selama 3 tahun, Faridatun sekolah di SMK kelas 12, rumahnya di desa Karangpakis

d. Selly (santri)

Selly merupakan salah satu santri putri kelas 3 Tsanawiyah yang telah mengikuti kegiatan jam'iyah selama 4 tahun, selly sekolah di SMK Karya Mandiri Nusawungu kelas 10, dan rumahnya di desa Karangpakis.

2. Sasaran, Metode, Aspek, dan Tujuan Pelaksanaan Bimbingan Sosial dan Keagamaan Jam'iyah Ibnu al Farrah

a. Sasaran

Santri merupakan salah satu faktor penting dalam berjalannya pelaksanaan bimbingan sosial dan keagamaan jam'iyah Ibnu al Farrah, tanpa adanya santri maka pelaksanaan bimbingan sosial dan keagamaan jam'iyah Ibnu al Farrah tidak akan berjalan dengan lancar. Dari hasil observasi dan wawancara peneliti memutuskan untuk meneliti kelas 1 tsanawiyah - 3 tsanawiyah yang telah mengikuti jam'iyah sebagai sasaran penelitian. Jam'iyah Ibnu al Farrah dilakukan menjadi 2 lokasi yang pertama di masjid ar-Rohmat dan yang kedua berkunjung ke rumah santri. Jam'iyah yang dilakukan di masjid diwajibkan untuk kelas 6 tsanawiyah sedangkan, jam'iyah di rumah santri yang terjadwal diwajibkan untuk kelas 1 tsanawiyah sampai kelas 3 tsanawiyah sehingga peneliti memutuskan untuk meneliti jam'iyah Ibnu al Farrah yang dilakukan di rumah santri yang terjadwal. Tetapi, peneliti akan mewawancarai beberapa anak saja yaitu kelas 2 tsanawiyah dan kelas 3 tsanawiyah yang telah melaksanakan jam'iyah Ibnu al Farrah lebih dari 1 tahun dengan jumlah seluruhnya 80 santri baik itu santri putri ataupun, santri putra, pengurus, dan lainnya.

b. Metode bimbingan sosial dan keagamaan jam'iyah Ibnu al Farrah

Dalam metode bimbingan sosial itu terdiri dari 2 metode langsung yaitu metode individu dan metode kelompok. Dari hasil observasi dan wawancara bahwa kegiatan jam'iyah menggunakan metode bimbingan kelompok dimana dalam kegiatan tersebut dilakukan oleh santri kelas 1 tsanawiyah sampai kelas 3 tsanawiyah dengan menggunakan teknik kunjungan dimana kunjungan dimaksud disini adalah

berkunjung ketempat yang satu dengan yang lainnya atau berpindah-pindah sehingga para santri tidak merasa bosan dalam melakukan kegiatan jam'iyah Ibnu al Farrah. Selain menggunakan teknik kunjungan juga menggunakan teknik diskusi dan ceramah (kajian). Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadz Masyur berkata:

“Kegiatan jam'iyah Ibnu al Farrah di laksanakan pada malam ahad setelah ba'da isya jadi anak- anak dari tingkatan tsanawiyah yaitu dari kelas 1 tsanawiyah- 3 tsanawiyah setelah melaksanakan sholat isya berkumpul terlebih dahulu untuk melaksanakan absensi dan selanjutnya berangkat ke rumah santri yang telah terjadwalkan.”⁶¹

c. Aspek pelaksanaan bimbingan sosial dan keagamaan jam'iyah Ibnu al Farrah

Dalam pelaksanaan kegiatan jam'iyah Ibnu al Farrah dilakukan ada beberapa aspek yaitu pertama, melestarikan kegiatan jam'iyah yang sudah dilakukan sejak dulu, yang kedua, agar santri satu dengan yang lainnya sering berinteraksi sehingga dapat membah teman karena dimana pondok pesantren ar-Rohmat merupakan pondok yang santrinya tidak menetap sehingga santri yang satunya dengan yang lainnya tidak sering bertemu sehingga dalam kegiatan jam'iyah yang dilakukan dapat mengesah intraksi santri, yang ketiga, agar pengurus, asatid, dan santri lainnya dapat mengenal lebih dalam temannya dan mengetahui tempat tinggal dari temannya sendiri. Walaupun apa awalnya santri merasa canggung tetapi lama-lama terbiasa setelah sudah beradaptasi dengan lingkungannya dan keadaan sesuai dengan wawancara beberapa santri sebagai berikut:

Subjek pertama Farida:

“Awal mula mengikuti Jam'iyah saya sudah sangat senang banget tapi ada rasa malu karena belum begitu mengenal

⁶¹ Wawancara Ustadz Masyur, 13 Juni 2023, di Kantor Pondok Pesantren ar-Rohmat

santri lain dan belum bisa membaca rotib serta surah Yasin seiring berjalannya waktu saya sudah mulai mengenal teman dan belajar membaca surah Yasin serta rotib dan Alhamdulillah jadi bisa dari situlah saya belajar semua itu membutuhkan proses asalkan kita mau berusaha.”⁶²

Subjek kedua selly :

“Awalnya saya mengikuti jam’iyyah saya merasa canggung karena kegiatan tersebut pertama kali saya ikuti dan banyak santri yang mengikuti yang saya belum kenal sehingga saya harus di tuntut untuk beradaptasi tetapi lama kelamaan saya merasa sudah biasa karena saya sudah beradaptasi dan saling mengenal dengan santri lainnya.”⁶³

Subjek ketiga nabila:

“Awalnya saya mengikuti kegiatan jam’iyyah saya merasa malu dan juga saya susah beradaptasi dengan hal baru tetapi karena sering mengikutinya saya mulai terbiasa.”⁶⁴

d. Tujuan bimbingan sosial dan keagamaan jam’iyyah Ibnu al Farrah

Dari hasil observasi dan wawancara terhadap ketua jam’iyyah terkait tujuan bimbingan sosial dan keagamaan dalam pelaksanaan kegiatan jam’iyyah sebagai berikut :

- a) Untuk meningkat istiqomah santri dalam melakukan suatu.
- b) Untuk mensyiarkan ratib al hadad
- c) Untuk mempererat tali silaturrahi santri
- d) Untuk mengetahui rumah santri

Dari hasil diatas itu dapat di hasilkan dari wawancara ketua jam’iyyah yaitu ustadz mansyur yang berkata:

“Tujuan dari kegiatan jam’iyyah itu untuk meningkatkan istiqomah santri dalam suatu hal, yang kedua untuk mensyiarkan ratib al hadad dimana disitu dari santri di anjurkan untuk membaca yasin dan ratib al hadad dengan suara yang keras agar yang lain bisa mengikuti atau ikut dalam acara tersebut, dan yang ketiga untuk mempererat tali

⁶² Wawancara Farida, 17 Juni 2023, di Serambi Pondok Pesantren ar-Rohmat

⁶³ Wawancara Selly, 17 Juni 2023, di Serambi Pondok Pesantren ar-Rohmat

⁶⁴ Wawancara Nabila, 17 Juni 2023, di Serambi Pondok Pesantren ar-Rohmat

*silaturahmi dan untuk mengetahui rumah santri yang lainnya.*⁶⁵

3. Bimbingan Sosial dan Keagamaan Jam'iyah Ibnu Al Farrah

Dari hasil observasi dan wawancara dengan Ustadz Mansyur bahwa santri di Pondok Pesantren yang santrinya *ngalong* semua atau santri pulang pergi sehingga santri dengan santri lainnya terbatas interaknya. Sehingga akan mempersempit pertemanan santri. Karena banyak santri yang memutuskan untuk pulang setelah pembelajaran selesai sehingga akan mempengaruhi pertemanan santri, selain itu juga, anak zaman sekarang setiap malam minggu pasti melakukan kegiatan di luar yang kurang baik di pandang oleh masyarakat oleh karena itu, dari kepengurusan jam'iyah ibnu al Farrah melaksanakan kegiatan jam'iyah dilakukan pada malam ahad untuk menanggulangi anak santri yang biasa main malam agar melakukan kegiatan yang positif sehingga, dilakukannya jam'iyah yang dilakukan diluar pembelajaran. jam'iyah ibnu al Farrah merupakan kegiatan keagamaan rutinan yang dilakukan pondok pesantren ar-Rohmat, dimana dalam kegiatan tersebut di wajib kan bagi kelas 1- 3 tsanawiyah yang dilakukan di luar pembelajaran. Dalam jami'yyah di harapkan dapat mempererat tali silaturahmi antar santri atau persaudaraan santri, dan memperbanyak teman. Dalam pelaksanaan jam'iyah terdapat beberapa tahapan yaitu pembukaan, pembacaan yasin dan rotibil hadad, sambutan sohibul bait, mau'idul hasanah (kajian), istirahat dan penutup. Jumlah yang mengikuti kegiatan jam'iyah ibnu al Farrah berjumlah 80 santri baik itu, pengurus, astidz, dan santri kelas 1 sampai 3 tsanawiyah. Dalam jam'iyah ibnu al Farrah yang termasuk bimbingan sosial dan keagamaan jam'iyah ibnu al Farrah sebagai berikut:

⁶⁵ Wawancara Ustadz Mansyur, 19 Juli 2022, di Serambi Pondok Pesantren ar-Rohmat

a. Kunjungan

Dalam kunjungan ini, dimana santri berkumpul di halaman pondok pesantren ar-Rohmat setelah melaksanakan kegiatan sholat isya berjamaah, pengurus mempersiapkan sarana yang dibawa ke rumah santri yang di kunjunginya seperti: yasin dan rotibul hadad, soun system, dan alat rebana ketika orang tua santri ingin diadakan sholawatan, setelah semuanya berkumpul dari santri kelas 1 tsanawiyah sampai 3 tsanawiyah dan peralatan sudah di siapkan. Para santri, pengurus sebelum berangkat ke rumah santri yang telah di jadwalkan menggunakan sepeda montor biasanya pengurus memastikan bahwa santri lainnya sudah mendapatnya tumpangannya masing masing kalau masih ada yang belum mendapatkan tumpangan maka pengurus mencarikan tumpangan setelah sudah mendapatkan tumpangan semua baru berangkat menuju tempat jam'iyah yang telah di jadwalkan. Sehingga dalam hal ini pengurus dan santri bekerja sama untuk saling membantu antar santri dan tidak memandang derajat atau pangkat semua setara.

Dalam perjalanan ke rumah santri yang terjadwal ada beberapa santri yang mengalami kendala baik itu ban motornya bocor atau bensinya habis maka, santri lainnya membantu santri tersebut dengan cara mencari toko bensin dan membantu menuntunnya sehingga dapat mempererat tali silaturrahi santri. Setelah santri sampai ke tempat kunjungan yang telah di jadwalkan para santri bersalaman kepada pemilik rumah dan menata duduk terpisah antara santri putri dan santri putra sedangkan pengurus menata dan mempersiapkan peralatan yang akan di gunakan seperti ketika santri putri dan santri putra sudah berkumpul semua sehingga, pengurus membagikan yasin dan ratibul hadad kepada para santri.

Sesuai hasil wawancara dengan ustadz mansyur yang berkata :

“Kunjungan yaitu mengunjungi rumah santri yang telah terjadwal atau yang sudah di tetapkan. Tetapi pada saat kunjungan memiliki kendala terkait tumpangan sehingga santri dan pengurus bekerjasama dalam menghadapi kendali tersebut atau saling membantu santri lain yang membutuhkan bantuan tanpa memandang derajat atau jabatan.”⁶⁶

b. Pembacaan yasin dan rotibul hadad

Pada pembacaan yasin dan rotibul hadad yang dipimpin oleh pengurus telah di jadwalkan sebelumnya, di mana di dalamnya imam tahlil membaca yasin dan ratibul hadad dengan suara yang keras sehingga santri lainnya bisa mengikutinya yang di lakukan terus menerus sehingga santri lainnya dapat memperlancar bacaan yasin dan rotibul hadad.

Sesuai hasil wawancara dengan ustadz mansyur yang berkata:

“pembacaan yasin dan rotibul hadad yang di pimpin oleh imam tahlil yang terjadwal akan memimpin pembacaan yasin dan rotibul haddad dengan suara yang keras sehingga santri lainnya bisa mendengarkan dan mengikuti bacaan yasin dan rotibul hadad sesuai dengan tuntunan imam tahlil atau mengikuti imam tahlil.”⁶⁷

c. Kajian (ceramah)

Setelah sambutan dari tuan rumah selanjutnya maudatul hasanah (Kajian) dalam kegiatan tersebut asatid yang telah terjadwal untuk mengisi ceramah akan menyampaikan ceramahnya dengan meteri yang telah di siapkan oleh asatid tersebut dan menyampaikannya kepada para santri yang hadir. Untuk materinya itu tergantung dari asatid baik di isi nasehat untuk santri ataupun di isi kultum dengan tujuan untuk memberikan rohani terhadap santri.

⁶⁶ Wawancara Ustadz Mansyur, 19 Juli 2022, di Serambi Pondok Pesantren ar-Rohmat

⁶⁷ Wawancara Ustad Mansyur, 19 Juli 2022, di Serambi Pondok Pesantren ar-Rohmat

Sesuai dengan wawancara dengan ketua jam'iyah yaitu ustadz mansyur berkata bahwa:

“Dalam kajian atau ceramah itu udah di tentukan jadwal yang mengisi, untuk materi ceramah itu di pasrahkan kepada asatid yang terjadwal. Baik mau di isi kultum atau nasehat untuk santri dan lainnya.”⁶⁸

d. Istirahat dan penutup (Diskusi)

Istirahat dimana santri akan memakan atau meminum bersama yang telah di sajikan oleh tuan rumah serta interaksi santri satu dengan lainnya. Dalam istirahat tersebut akan di isi oleh ketua jam'iyah untuk memberikan informasi terkait kegiatan jam'iyah atau jadwal dan pembagian tugas pengantar bagi pengurus pondok untuk mengantar santri putri ke rumah masing- masing yang telah di bagikan kepada ketua jam'iyah. Karena selesai kegiatan jam'iyah itu malam yaitu jam 22.30 – 23.00 WIB sehingga dari kebijakan organisasi kegiatan jam'iyah. Santri putri wajib di antar sampai rumah oleh pengurus pondok yang telah di tugaskan. Setelah itu, santri, pengurus, dan asatid yang hadir di situ pamit kepada tuan rumah untuk kembali ke rumah masing-masing.

Sesuai dengan hasil wawancara ketua jam'iyah yaitu ustadz mansyur berkata:

“ istirahat atau penutup(diskusi) di isi dengan makan dan minum bersama sehingga santri dengan santri lainnya berbagi makanan yang telah di sediakan oleh tuan rumah dan juga terdapat interaksi yang di lakukan secara terus menerus sehingga dapat mempererat tali silaturahmi santri. Selanjutnya di isi juga informasi terkait jam'iyah ibnu al Farrah oleh ketua jam'iyah yaitu ustadz mansyur.”⁶⁹

e. Evaluasi

Evaluasi bimbingan sosial dan keagamaan adalah analisis hasil bimbingan sosial dan keagamaan dalam menyelesaikan

⁶⁸ Wawancara Ustadz Mansyur, 19 Juli 2022, di Serambi Pondok Pesantren ar-Rohmat

⁶⁹ Wawancara Ustadz Mansyur, 19 Juli 2022, di Serambi Pondok Pesantren ar-Rohmat

masalah-masalah yang dihadapi oleh santri. Peran ketua jam'iyah sebagai koordinator dapat dilihat ketika ketua jam'iyah bertugas sebagai pengelola kegiatan bimbingan sosial dan keagamaan dan absen santri yang mengikuti kegiatan tersebut pada saat kegiatan akan dilaksanakan maka pada saat itulah ketua kegiatan tersebut mengambilnya pada pengurus begitu pula setelah selesai diabsen. pengurus kembali menyerahkan absen tersebut kepada ketua jam'iyah serta melaporkan hasil kegiatan yang dilakukan. Untuk menilai hasil bimbingan sosial dan keagamaan itu bisa dilihat dari perubahan perilaku atau juga dari intraksi santri tersebut apakah menjadi lebih baik atau bahkan sebaliknya dari situlah ketua jam'iyah menilai dan bisa dilihat kekurangan-kekurangan apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan bimbingan sosial dan keagamaan tersebut sehingga bisa di perbaiki untuk kedepannya.

Dari hasil absensi dalam pelaksanaan bimbingan sosial dan keagamaan dalam pelaksanaan kegiatan jam'iyah memiliki jumlah santri yang tidak stabil atau naik dan turun sehingga ada beberapa santri yang tidak mengikuti di karenakan sakit ,dan ada beberapa yang tidak mengikuti kegiatan jam'iyah dengan cara bolos sehingga pengurus harus lebih memperhatikan santri dan mempererat ke disiplin santri atau keamanan santri lebih di perketat agar santri tidak kabur pada saat kegiatan jam'iyah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua jam'iyah yaitu jam'iyah itu sangat penting sebab dalam pelaksanaan bimbingan sosial dan keagamaan jam'iyah itu dapat mempererat tali persaudaraan santri, menyiarkan agama islam, dan dapat memperlancar pembacaan yasin dan rotib bagi santri.

Sedangkan hasil wawancara dengan beberapa siswa yang mengikuti bimbingan mereka mengatakan bimbingan sosial dan keagamaan yang diberikan cukup membantu mereka dalam

hubungan sosial khususnya pergaulan selain itu juga, dapat menambah teman dan mempererat tali persaudaraan santri tidak hanya bermanfaat bagi hubungan sosial juga dapat memperlancar pembacaan yasin dan rotib dan dalam pelaksanaan bimbingan sosial dan keagamaan dapat meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT selain itu juga, dapat selalu ingat kepada Nabi Muhammad SAW . Menurut mereka bimbingan sosial dan keagamaan yang dilakukan dengan metode kelompok dengan teknik kunjungan tidak membosankan bagi santri. Sehingga dalam jam'iyah Ibnu al Farrah sudah mencapai tujuan yang di harapkan baik untuk santri atau pengurus.

4. Faktor pendukung dan penghambat dalam bimbingan sosial dan keagamaan jam'iyah Ibnu al Farrah

a. Faktor pendukung dalam kegiatan jam'iyah Ibnu al Farrah yaitu :

1) Sesepeuh jam'iyah

Sesepeuh jam'iyah yang dimaksud yaitu pengasuh, dan dewan asatidz yang telah memberikan dukungan dalam kegiatan jam'iyah dari dulu sampai sekarang agar kegiatan jam'iyah tetap terlaksana.

2) Kabid Pendidikan

Kabid Pendidikan yang di maksud adalah masyahid yang mengurus pendidikan santri yang telah mendukung dalam kegiatan jam'iyah agar tetap di laksanakan pada malam minggu dan yang telah membantu dalam membentuk kepengurusan dalam kegiatan jam'iyah.

Dari faktor pendukung di atas di hasilkan dari wawancara kepada ketua jam'iyah yaitu Ustadz Mansyur yang bahwa faktor pendukungnya yaitu dari sesepeuh jam'iyah.

kegiatan jam'iyah tidak dapat bergerak tanpa izin kapid Pendidikan, murdi'am ataupun pengasuh.⁷⁰

- b. Faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan sosial dan keagamaan jam'iyah Ibnu al Farrah yaitu:

Dari faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan sosial dan keagamaan dalam kegiatan jam'iyah dari hasil wawancara ketua jam'iyah berkata bahwa:

“Dalam kegiatan jam'iyah itu hambatannya itu ada pada diri santri, keadaan cuaca yang tidak mendukung seperti hujan dan lainnya dan juga apabila santri yang belum sanggup untuk melaksanakan kegiatan jam'iyah di rumahnya pada saat pengurus menembungnya maka pengurus harus mencari penggantinya sehingga itu juga menjadi penghambat dalam pelaksanaan jam'iyah Ibnu al Farrah.”⁷¹

Dari hasil wawancara beberapa santri yaitu Faridatun bahwa hambatan dalam jam'iyah Ibnu al Farrah yaitu rasa malas ada pada diri saya dan ketika hujan itu, susah apalagi tidak membawa payung atau mantel, Menurut Selly hambatan yang dialami belum ada selama mengikuti jam'iyah Ibnu al Farrah, dan menurut Nabila bahwa hambatan yang dialami yaitu terkadang ada santri yang tidak membawa kendaraan, saat musim hujan kadang ada santri yang tidak membawa jas hujan sehingga menunggu reda hujannya.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hambatan dalam pelaksanaan bimbingan sosial dan keagamaan jam'iyah Ibnu al Farrah sebagai berikut:

- a. cuaca atau keadaan dalam hal ini terkadang ada beberapa santri yang tidak membawa mantel pada saat hujan sehingga dalam kegiatan jam'iyah terhambat.

⁷⁰ Wawancara Ustadz Mansyur, 13 Juni 2023, di Kantor Pondok Pesantren ar-Rohmat

⁷¹ Wawancara Ustadz Mansyur, 13 Juni 2023, di Kantor Pondok Pesantren ar-Rohmat

- b. Terkadang santri tidak membawa motor sehingga mencari tebengan kepada santri yang lainnya kalau santri tidak dapat menemukan tebengan maka pengurus akan turun tangan dengan mencari tebengan kepadasantri yang tidak membawa kendaraan
- c. Santri terkadang malas untuk mengikuti kegiatan jam'iyah sehingga ada beberapa santri yang tidak ikut dalam kegiatan tersebut dan memutuskan untuk pulang.
- d. Keadaan kesehatan santri juga berpengaruh, ketika kondisi kesehatan santri sedang tidak baik maka santri tidak mengikuti kegiatan jam'iyah.
- e. Jika ada santri yang terjadwal melaksanakan jam'iyah di rumahnya dan belum sanggup untuk melaksanakannya sehingga pengurus mencari penggantinya.

5. Perubahan yang di alami santri

Hasil wawancara dari beberapa santri di pondok pesantren ar-Rohmat pada pelaksanaan bimbingan sosial dan keagamaan jam'iyah ibnu al Farrah sebagai berikut :

Menurut Faridatun bahwa manfaat mengikuti jam'iyah ibnu al Farrah yaitu dapat menjalin silaturahmi dengan teman dan dapat menumbuhkan rasa cinta kita terhadap Nabi Muhammad SAW, menurut Selly bahwa manfaat dari mengikuti jam'iyah ibnu al Farrah yaitu dapat mempererat tali silaturahmi , menambah teman, dan menambah kebersamaan, dan menurut Nabila bahwa manfaat dari mengikuti jam'iyah yaitu mendapatkan nasehat dan ilmu pengetahuan, lebih mengenal adik dan kaka kelas, serta belajar bersosialisasi dengan orang-orang.

Dari hasil observasi, wawancara tersebut kepada santri ar-Rohmat yang telah mengikuti kegiatan jam'iyah dapat di simpulkan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan sosial dan keagamaan dalam kegiatan jam'iyah ibnu al Farrah memiliki beberapa manfaat bagi santri sebagai berikut :

- a. Dapat mempererat tali silaturahmi
- b. Menambah teman
- c. Dapat menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW
- d. Mendapat ilmu pengetahuan yang diberikan
- e. Belajar bersosialisasi kepada santri lainnya

Dari hasil wawancara beberapa santri yaitu Faridatun menyatakan bahwa Perubahannya yaitu yang awalnya belum bisa membaca yasin serta rotib dengan lancar lama-lama menjadi lancar, menurut Selly perubahan yang di alaminya dalam jam'iyah Ibnu al Farrah yaitu saya menjadi lebih baik, saya dapat memahami kebersamaan yang tercipta dan yang tadi belum lancar membaca yasin dan rotib menjadi lancar, menurut Nabila perubahan yang di alaminya adalah Saya menjadi lebih lancar dalam membaca yasin dan rotib, menjadi tau adab ketika bertamu, serta saat pembacaan yasin dan rotib.

Sehingga dapat di simpulkan bahwa perubahan yang dialami santri setelah melaksanakan jam'iyah Ibnu al Farrah adalah :

- a. Yang awalnya belum bisa membaca yasin serta rotibul hadad dengan lancar lama-lama menjadi lancar
- b. Yang tadinya belum kenal dengan santri lainnya menjadi kenal dan memahami kebersamaan yang tercipta
- c. Yang tadinya belum tahu adab bertamu menjadi tau adab ketika bertamu.

D. Pembahasan

1. Bimbingan Sosial dan Keagamaan Jam'iyah Ibnu Al Farrah

Dalam bab ini penulis akan menganalisa data yang telah diperoleh, yakni dengan melihat teori dan realita di lapangan. Analisa data ini dilakukan setelah data dari seluruh sampel terkumpul baik melalui metode observasi, wawancara maupun dokumen-dokumen yang diperoleh yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan sosial dan keagamaan.

Santri merupakan salah satu faktor penting dalam berjalannya pelaksanaan bimbingan sosial dan keagamaan dalam kegiatan jam'iyah Ibnu al Farrah, tanpa adanya santri maka pelaksanaan bimbingan sosial dan keagamaan jam'iyah Ibnu al Farrah tidak akan berjalan dengan lancar. Dari hasil observasi dan wawancara peneliti memutuskan untuk meneliti kelas 1 tsanawiyah - 3 tsanawiyah yang telah mengikuti kegiatan jam'iyah sebagai sasaran penelitian.

Di mana bimbingan sosial menurut Tohirin adalah suatu bimbingan atau bantuan dalam menghadapi atau memecahkan masalah-masalah sosial seperti pergaulan, penyelesaian masalah konflik, penyesuaian diri dan sebagainya.⁷² Dimana bimbingan sosial dan keagamaan dilakukan untuk memecahkan masalah pergaulan santri dimana di Pondok Pesantren ar-Rohmat adalah Pondok Pesantren yang santrinya tidak menetap atau pulang pergi sehingga santri satu dan lainnya tidak sering melakukan interaksi sehingga pertemanan terbatas.

Tujuan dari bimbingan sosial menurut Tohirin adalah agar individu yang dibimbing mampu melakukan interaksi sosial secara baik dengan lingkungannya dan untuk membantu individu dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah sosial, sehingga individu dapat menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya.⁷³ Dari hasil wawancara dilakukan bahwa jam'iyah Ibnu al Farrah bertujuan untuk meningkatkan istiqomah santri dalam suatu hal, yang kedua untuk mensyiarkan ratib al hadad dimana di situ dari santri di anjurkan untuk membaca yasin dan ratib al hadad dengan suara yang keras agar yang lain bisa mengikuti atau ikut dalam acara tersebut, dan yang ketiga untuk mempererat tali silaturahmi ke rumah santri yang lainnya selain itu juga, untuk menyadarkan santri

⁷² Diana, 2020, Pengaruh Bimbingan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Siswa di SLTA Negeri 2 Lamasi, Jurnal, Vol. 1 No.1 Hal. 2-3
<http://repository.umpalopo.ac.id/1032/1/JURNAL%20Q.pdf>

⁷³ Tinton Estu Ali Mudzahid, 2020, Pengaruh Bimbingan Sosial dengan Menggunakan Media Film Terhadap Peningkatan Interaksi Sosial Siswa, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 7 No. 1 Hal. 90

betapa pentingnya untuk saling membantu dalam sebuah kegiatan dalam hal ini dapat mempererat tali silaturahmi dan menjadi pengalaman bagi santri. sesuai hasil wawancara dengan ketua jam'iyah berkata:

”Tujuan dari kegiatan jam'iyah itu untuk meningkatkan istiqomah santri dalam suatu hal, yang kedua untuk mensyiarkan ratib al hadad dimana disitu dari santri di anjurkan untuk membaca yasin dan ratib al hadad dengan suara yang keras agar yang lain bisa mengikuti atau ikut dalam acara tersebut, dan yang ketiga untuk mempererat tali silaturahmi santri dan untuk mengetahui rumah santri yang lainnya.”⁷⁴

Yang dimaksud mempererat tali silaturahmi disini adalah dimana dalam kegiatan bimbingan sosial dan keagamaan jam'iyah Ibnu al Farrah santri akan mengetahui rumah santri lainnya dan saling mengenal antar santri yang satu dengan yang lainnya melalui interaksi yang dilakukan pada saat bimbingan sosial dan keagamaan jam'iyah Ibnu al Farrah dilakukan dengan berulang-ulang dan juga saling membantu ketika ada santri yang kesusahan sehingga akan mempererat tali silaturahmi antar santri dalam kegiatan tersebut. Dalam tujuan pelaksanaan bimbingan sosial dan keagamaan dalam kegiatan jam'iyah sesuai dengan teori yang sudah ada diatas.

Dalam metode bimbingan sosial dan keagamaan itu terdiri dari 2 metode langsung yaitu metode individu dan metode kelompok yang sudah di jelaskan di kajian teori. Karena kegiatan jam'iyah dilakukan oleh santri kelas 1 tsanawiyah sampai kelas 3 tsanawiyah sehingga termasuk bimbingan sosial dengan menggunakan metode kelompok dengan menggunakan teknik kunjungan dimana kunjungan dimaksud disini adalah berkunjung ketempat yang satu dengan yang lainnya atau berpindah-pindah. Selain itu, juga menggunakan teknik diskusi dan ceramah (kajian) sehingga dapat menambahkan pengetahuan tentang ilmu agama dan mendapatkan sirami rohani.

⁷⁴ Wawancara Ustadz Mansyur, 13 Juni 2023, di Kantor Pondok Pesantren ar-Rohmat

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan jam'iyah ibnu al Farrah

Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan sosial dan keagamaan pada kegiatan jam'iyah ibnu al Farrah sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung dalam kegiatan jam'iyah ibnu al Farrah yaitu :
 - a) Sesepeuh jam'iyah
Sesepeuh jam'iyah yang dimaksud yaitu pengasuh, dan dewan asatidz yang telah memberikan dukungan dalam kegiatan jam'iyah dari dulu sampai sekarang agar kegiatan jam'iyah tetap terlaksana.
 - b) Kabid Pendidikan
Kabid Pendidikan yang di maksud adalah masyahid yang mengurus Pendidikan santri yang telah mendukung dalam kegiatan jam'iyah agar tetap di laksanakan pada malam minggu dan yang telah membantu dalam membentuk kepengurusan dalam kegiatan jam'iyah.
- b. Faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan sosial dan keagamaan dalam kegiatan jam'iyah ibnu al Farrah yaitu:

Ada beberapa hambatan dalam pelaksanaan bimbingan sosial dan keagamaan pada kegiatan jam'iyah ibnu al Farrah sebagai berikut:

 - a) cuaca atau keadaan dalam hal ini terkadang ada beberapa santri yang tidak membawa mantel pada saat hujan sehingga dalam kegiatan jam'iyah terhambat.
 - b) Terkadang santri tidak membawa motor sehingga mencari tebengan kepada santri yang lainnya kalau santri tidak dapat menemukan tebengan maka pengurus akan turun tangan dengan mencari tebengan kepada santri yang tidak membawa kendaraan

- c) Santri terkadang malas untuk mengikuti kegiatan jam'iyah sehingga ada beberapa santri yang tidak ikut dalam kegiatan tersebut dan memutuskan untuk pulang.
- d) Keadaan kesehatan santri juga berpengaruh, ketika kondisi kesehatan santri sedang tidak baik maka santri tidak mengikuti kegiatan jam'iyah.
- e) Jika ada santri yang terjadwal melaksanakan jam'iyah di rumahnya dan belum sanggup untuk melaksanakannya sehingga pengurus mencari penggantinya.

3. Manfaat dan Perubahan yang di alami Santri

Bimbingan sosial dan keagamaan dalam kegiatan jam'iyah Ibnu al Farrah memiliki beberapa manfaat bagi santri sebagai berikut :

- a. Dapat mempererat tali silaturahmi
- b. Menambah teman
- c. Dapat menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW
- d. Mendapat ilmu pengetahuan yang diberikan
- e. Belajar bersosialisasi kepada santri lainnya

Perubahan yang dialami santri setelah melaksanakan kegiatan tersebut adalah :

- a. Yang awalnya belum bisa membaca yasin serta rotibul hadad dengan lancar lama-lama menjadi lancar
- b. Yang tadinya belum kenal dengan santri lainnya menjadi kenal dan memahami kebersamaan yang tercipta.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data observasi, wawancara dan dokumentasi dalam penelitian ini mengenai bimbingan sosial dan keagamaan jam'iyah Ibnu al Farrah di pondok pesantren ar-Rohmat Cilacap sebagai berikut:

Bimbingan sosial dan keagamaan jam'iyah Ibnu al Farrah menggunakan teknik kunjungan, diskusi, dan ceramah. Di mana dalam hal itu, dapat mempererat tali silaturahmi santri, dan menyadari betapa pentingnya saling membantu antar santri yang mengalami kesulitan. Sehingga, dapat merasakan kenyamanan dan kekeluargaan di dalam jam'iyah Ibnu al Farrah. Dalam jam'iyah Ibnu al Farrah yang termasuk bimbingan sosial terdapat pada saat kunjungan, dan diskusi di mana santri dengan santri lainnya melakukan interaksi secara terus menerus sehingga dapat mempererat tali silaturahmi santri dan pada saat kunjungan santri akan saling membantu antar santri yang mengalami kesulitan baik, saat perjalanan atau pada saat mencari tumpangan sehingga santri bekerjasama dengan pengurus untuk saling membantu tanpa memandang derajat atau jabatan. Dalam jam'iyah Ibnu al Farrah juga terdapat bimbingan keagamaan yaitu pada saat pembacaan yasin dan rotibul hadad yang di pimpin imam tahlil dan ceramah atau kajian di dalam pembacaan yasin dan rotibul hadad yang di pimpin oleh imam tahlil dengan suara yang keras agar santri lainnya mengikuti imam tahlil yang di lakukan terus menerus atau berulang ulang sehingga, dapat memperlancar pembacaan yasin dan rotibul hadad bagi santri dan pada saat ceramah atau kajian yang di isi oleh asatid sehingga santri mendapat pengetahuan ilmu agama dan pencerahan oleh pengisi ceramah atau kajian. Sehingga dalam bimbingan sosial dan keagamaan jam'iyah Ibnu al Farrah sangat bermanfaat bagi santri walaupun, dalam jam'iyah Ibnu al Farrah mengalami beberapa hambatan baik itu ada pada diri santri atau keadaan

B. Saran

1. Kepada pondok pesantren ar-Rohmat

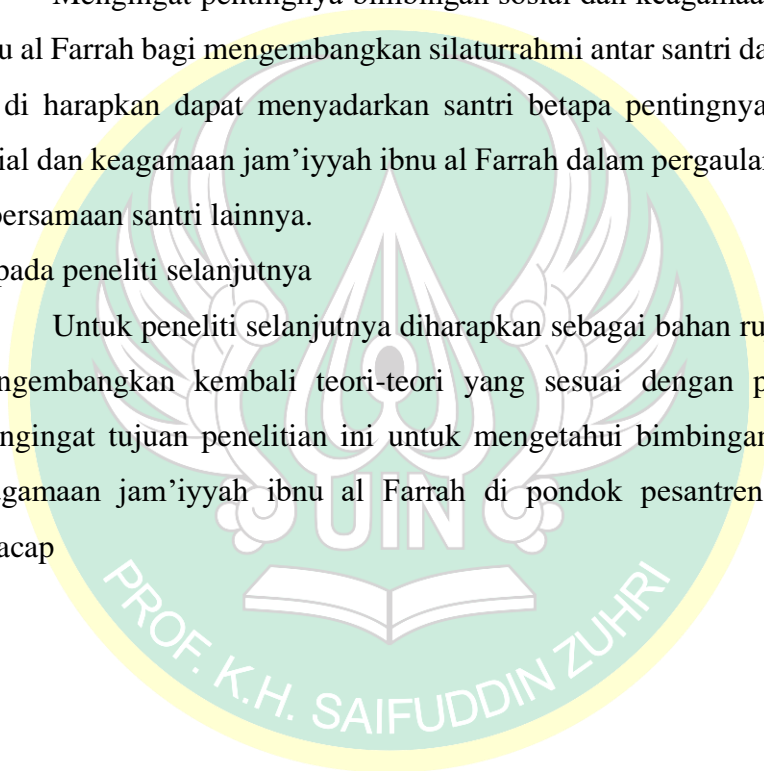
Untuk pondok pesantren ar-Rohmat di harapkan untuk menambah sarana dan sebagai bahan evaluasi untuk lebih memperketat atau meningkatkan ke disiplin dan memperhatikan keadaan santri dalam bimbingan sosial dan keagamaan jam'iyah ibnu al Farrah di pondok pesantren ar-Rohmat Cilacap.

2. Kepada santri dan pembaca

Mengingat pentingnya bimbingan sosial dan keagamaan jam'iyah ibnu al Farrah bagi mengembangkan silaturrahi antar santri dan penelitian ini di harapkan dapat menyadarkan santri betapa pentingnya bimbingan sosial dan keagamaan jam'iyah ibnu al Farrah dalam pergaulan santri, dan kebersamaan santri lainnya.

3. Kepada peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan sebagai bahan rujukan untuk mengembangkan kembali teori-teori yang sesuai dengan pembahasan. Mengingat tujuan penelitian ini untuk mengetahui bimbingan sosial dan keagamaan jam'iyah ibnu al Farrah di pondok pesantren ar-Rohmat Cilacap



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuhri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Abu bakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Suka Press UIN Sunan Kalijaga, 2021)
- Ahmad Fauzi, Dkk, *Metodelogi Penelitian*, (Purwokerto Selatan: CV Pena Persada, 2022)
- Alviana, Miftah. Desy Naelasari. Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di MTS Ulum Cermenan Ngoro Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan 2*, No. 1 (2022).
- Amin, Samsul Munir. *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010)
- Andika, Andika. "Agama dan Perkembangan Teknologi di Era Modern." *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama 2*, No. 2 (2022).
- Ani Endriani, Dkk. Pengaruh Bimbingan Sosial Terhadap Kemandirian, *Jurnal Visionary (VIS)*, Vol. 9, No. 1 (2020)
- Apriyadi, Abi. Bimbingan Keagamaan dan Konseling Islam Terhadap Remaja di Panti Asuhan Baiturrahmah Annur Kelurahan Parit Lalang, Kota Pangkalpinang, *Studia*, Vol. 4 No. 2 (2019)
- Aqib, Zainal. *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Yrama Widya, 2020)
- Burhanuddin. Zikir Dan Ketenangan Jiwa (Solusi Islam Mengatasi Kegelisahan dan Kegalauan Jiwa). *Jurnal Media Intelektual Muallim dan Bimbingan Rohani 6*. No. 1 (2020)
- Beno, Jose. "Dampak Pandemic Covid- 19 Kegiatan Ekspor Impor (Studi Pada Pt. Pelabuhan Indonesia Ii (Persero) Cabang Teluk Bayur)." *Jurnal Sainstek Maritim 22*, No. 2 (2022).
- Burhanuddin. "Zikir dan Ketenangan Jiwa (Solusi Islam Mengatasi Kegelisahan dan Kegalauan Jiwa)." *Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani 6*, No. 1 (2020).
- Chotijah, Siti. Sani Peradila. Bimbingan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini, *Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 01, No. 2 (2020)
- Daulay, Maslina. Urgensi Bimbingan Konseling Islam dalam Membentuk Mental yang Sehat, *Hikmah*, Vol. 12. No. 1 (2018)
- Darmanah, Garaika. *Metodelogi Penelitian*, (Lampung: Cv Hira Tech, 2019)

- Diana. "Pengaruh Bimbingan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Siswa di SLTP Negeri 2 Lamasi" 1, No. 1 (2020).
<http://repository.umpalopo.ac.id/1032/1/JURNAL%20Q.pdf>
- Fadhilah,Inda.Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Emotional Intelligence Siswa, *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* Volume 6, Nomor 2, (2018)
- Fauzan, Rizal. "Bimbingan Sosial Sebagai Upaya Aktualisasi Diri Bagi Warga Binaan di Rumah Tahanan Kelas II B Kotabumi." *Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2022.
- Faizal,Moh. Kajian Kelompok Shalawat Diba'i dan Barzanji Kelompok As-Salamah di Dusun Bamakalah, Pamoroh, Kadur, Pamekasan. *Jurnal Al-Makrifat* Vol. 4. No 2(2019)
- Ilham.Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Dakwah, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33 (2018)
- Kaltsum, Lilik Umami. "Hubungan Kekeluargaan Perspektif Al-Qur'an (Studi Term Silaturahmi dengan Metode Tematis)." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 6, No. 1 (2021).
- Khoirunni'mah,Ika.Ali Mustofa Kegiatan Jam'iyah Shalawat Solusi Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja di Jatirejo Diwek Jombang,*Annaba : Jurnal Pendidikan Islam* Volume 6.No.2 (2020)
- Laela, Faizah Noer. "Bimbingan Konseling Sosial Edisi Revisi." (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017).
- Lisnawati, Lilis. "Bimbingan Sosial Untuk Mengembangkan Penyesuaian Diri Siswa dengan Teman Sebaya Di Mts Negeri 10 Sleman." *Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2018.
- Maghfirah. "Bimbingan Sosial Keagamaan dalam Menghadapi Terpaan Anime dan Budaya Jepang Terhadap Perilaku Siswa Smkn 3 Banjarmasin." *Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Banjarmasin*, 2022.
- Masykur,Mohammad Rizqillah.Pengaruh Pembukuan Hadist Terhadap Fikih,*Jurnal Al-Makrifat* Vol. 4, No. 1(2019)

- Mahdali, Fitriyah Mahdali. Analisis Kemampuan Membaca Al-Quran Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan, *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis*, Vol. 2 No. 2(2020)
- Maesaroh, Mamay. "Intensitas Dzikir Ratib Al-Haddad dan Kecerdasan Spiritual Santri". *Bimbingan Konseling Islam*, Vol.7, No.1 (2019)
- Muniri, Anma. Tradisi Slametan: Yasinan Manifestasi Nilai Sosial-Keagamaan di Trenggale. *Jpips : Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Vol. 6 No. 2(2020)
- Melisa, Zani. "Pengaruh Bimbingan Sosial dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Panti Asuhan Putri Aisyiyah Cabang Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Upn "Veteran" Yogyakarta Press, 2020.
- Mudzahid, Tinton Estu Ali. Pengaruh Bimbingan Sosial dengan Menggunakan Media Film Terhadap Peningkatan Interaksi Sosial Siswa, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* .Vol. 7 No. 1 (2020)
- Nainggolan, Paskalis Pandapotan, Herry Fernandes Butar. "Bimbingan Sosial Individu dalam Upaya Perubahan Perilaku Anak Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak," *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 9, No. 5 (2022).
- Ngalimun, Ihsan. *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*, (Yogyakarta : Litera, 2020)
- Nuraeni, Heni Ani. Pengembangan Manajemen Majelis Taklim di Dki Jakarta, (Tangerang: Gaung Persad, 2020)
- Noormawanti, Iswati. "Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja." *Bimbingan Penyuluhan Islam* 1, No. 1 (2019).
- Putu Dudik Ariyawan, Dkk. Proses Pengajaran Mosaik di SMK Negeri 1 Sukasada, *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha* Vol. 9 No. 2 (2019)
- Pratama, Rifki Yuldi. "Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Santri Rumah Quran Al- Huda Klaten Jawa Tengah." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Pratiwi, Nuning Indah. Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* Vol. 1 No. 2(2017)

- Rahmatunnisa, Nisa. "Bimbingan Keagamaan Melalui Program Mahkamah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri." *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Psikoterapi Islam* 7, No. 1 (2019).
- Rahmat, Abdul. *Metodelogi Penelitian dan Multidisipliner*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020)
- Rahmi, Siti. *Komunikasi Interpersonal dan Hubungannya dalam Konseling*. Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021.
- Ramli. "Pengaruh Bimbingan Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Kelas Xi SMK Negeri 2 Palu." *Jurnal Akrab Juara* 4, No. 3 (2019).
- Rifmasar, Yessi. Warlan Sukandar. Bimbingan dan Konseling Islam: Analisis Metode Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Qur`An Surat An-Nahl Ayat 125, *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat* Vol 5 No. 1(2022)
- Renaldi Amiman, Dkk. Peran Media Sosial Facebook Terhadap Kehidupan Masyarakat di Desa Lalue Kecamatan Essang Kabupaten Kepulauan Talaud, *Jurnal Ilmiah Society* Volume 2 No.3(2022)
- Saputra, Gunawan. "Pelaksanaan Bimbingan Sosial Untuk Meningkatkan Keterampilan Remaja Terlantar di Uptd Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Radin Intan Lampung." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.
- Sahrul, Muhammad. Monica Cris Noviyanty Kencana Putri. Bimbingan Sosial Terhadap Anak Jalanan dalam Membangun Karakter Disiplin Berbasis Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak(LKSA), *Khidmat Sosial: Journal Of Social Work And Social Services*, Vol. 2 No. 2(2021)
- Sahara, Octavia Arlina. Anisatun Murtafiah. Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Sosial dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Terisolir di SMP Negeri 5 Banguntapan, *Konseling Edukasi : Journal Of Guidance And Counseling*, Vol. 03, No. 2(2019)
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Preadamedia Group, 2018.
- Suyuti, Muh Hikamudin. *Buku Ajar Ilmu Akhlak Tasawuf* (Klaten : Lakeisha, 2021)
- Sutoyo, Anwar. *Pemahaman Individu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.
- Syukri, Icep Irham Fauzan. "Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, No. 1 (2019).
- Tarmizi. *Bimbingan Konseling Islam*. Medan: Perdana Publishing, 2018.
- Widodo, Anto. Urgensi Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Pembentukan Keimanan Muallaf, *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol. 1, No. 1, (2019)

Yana,Nofita.*Implementasi Layanan Bimbingan Sosial Dalam Meningkatkan Penyesuaian Diri Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,2021)

Zefri, Muhammad.Sekar Melta. Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan di Lingkungan Kecamatan Lingkapura. *Jurnal Ekonomi* 21, No. 2 (2019).



LAMPIRAN- LAMPIRAN

A. Pedoman Wawancara

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Penelitian Bimbingan Sosial dan Keagamaan Dalam Kegiatan Jam'iyah Ibnu Al Farrah di Pondok Pesantren Ar- Rohmat Cilacap

Pertanyaan Terkait Kegiatan Jam'iyah Ibnu Al Farrah

1. Apa tujuan dari kegiatan jam'iyah Ibnu al Farrah
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan jam'iyah Ibnu al Farrah
3. Di bagian manakah bimbingan sosial dilakukan dalam jam'iyah Ibnu al Farrah
4. Di bagian manakah bimbingan keagamaan dilakukan dalam jam'iyah Ibnu al Farrah
5. Dalam kegiatan jam'iyah ini, sarana apa saja yang digunakan dalam kegiatan tersebut
6. Siapa saja yang mengikuti kegiatan jam'iyah Ibnu al Farrah dan Kapan waktu pelaksanaan kegiatan jam'iyah Ibnu al Farrah
7. Faktor pendukung apa saja yang dialami pada saat pelaksanaan kegiatan jam'iyah
8. Faktor penghambat apa saja yang dialami pada saat pelaksanaan kegiatan jam'iyah

Pertanyaan Terkait Kegiatan Jam'iyah Ibnu Al Farrah Bagi Santri

1. Siapa nama kamu ?
2. Sekolahnya SD,SMP,SMA ?
3. Kelas berapa ?
4. Dimanakah rumahmu?
5. Apakah dalam kegiatan jam'iyah Ibnu al Farrah asyik bagi mu?
6. Manfaat apa aja yang kamu dapatkan dari mengikuti kegiatan jam'iyah?

7. Hambatan apa saja yang di alami pada saat kegiatan jam'iyah Ibnu al Farrah?
8. Perubahan apa saja yang ada pada diri anda setelah mengikuti kegiatan jam'iyah ?
9. Bagaimana perasaanmu awal mengikuti kegiatan jam'iyah Ibnu al Farrah?

B. Hasil Wawancara

Lampiran 2 hasil wawancara

Hasil wawancara

Nama Ketua Jam'iyah : Ustadz Mansyur

Masa jabatan : 2 Periode

Hari/tanggal wawancara: Selasa, 13 Juni 2023

Waktu wawancara : 19.11

Tempat wawancara : Kantor

Tabel 3 Hasil Wawancara Ketua Jam'iyah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa tujuan dari kegiatan jam'iyah Ibnu al Farrah?	Tujuan dari kegiatan jam'iyah itu untuk meningkatkan istiqomah santri dalam suatu hal, yang kedua untuk mensyiarkan ratib al hadad dimana disitu dari santri di anjurkan untuk membaca yasin dan ratib al hadad dengan suara yang keras agar yang lain bisa mengikuti atau ikut dalam acara tersebut, dan yang ketiga untuk mempererat tali silaturahmi santri dan untuk mengetahui rumah santri yang lainnya.

<p>2. Di bagian manakah bimbingan sosial di lakukan dalam jam'iyah Ibnu al Farrah</p>		<p>Pertama kunjungan yaitu mengunjungi rumah santri yang telah terjadwal atau yang sudah di tetapkan. Tetapi pada saat kunjungan memiliki kendala terkait tumpangan sehingga santri dan pengurus bekerjasama dalam menghadapi kendali tersebut atau saling membantu santri lain yang membutuhkan bantuan tanpa memandang derajat atau jabatan.</p> <p>Kedua adalah istirahat atau penutup (diskusi) di isi dengan makan dan minum bersama sehingga santri dengan santri lainnya berbagi makanan yang telah di sediakan oleh tuan rumah dan juga terdapat interaksi yang di lakukan secara terus menerus sehingga dapat mempererat tali silaturahmi santri.</p> <p>Selanjutnya di isi juga informasi terkait jam'iyah Ibnu al Farrah oleh ketua jam'iyah yaitu Ustadz Mansyur</p>
<p>3. Di bagian manakah bimbingan keagamaan di lakukan dalam jam'iyah Ibnu al Farrah</p>		<p>Pertama di bagian pembacaan yasin dan rotibul hadad yang di pimpin oleh imam tahlil yang terjadwal akan memimpin pembacaan yasin dan rotibul haddad dengan suara yang keras sehingga santri lainnya bisa mendengarkan dan mengikuti bacaan yasin dan rotibul hadad sesuai dengan tuntunan imam tahlil atau mengikuti imam tahlil, kedua yaitu kajian atau</p>

		ceramah itu udah di tentukan jadwal yang mengisi, untuk materi ceramah itu di pasrahkan kepada asatid yang terjadwal. Baik mau di isi kultum atau nasehat untuk santri dan lainnya
4.	Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Jam'iyah?	Pelaksanaan bimbingan sosial dan keagamaan dalam kegiatan jam'iyah Ibnu al Farrah yaitu persiapan, pembukaan yang telah di buka oleh MC yang telah terjadwal, pembacaan yasin dan rotibul hadad yang di pimpin oleh imam tahlil yang telah terjadwal, selanjutan sambutan dari tuan rumah, terus di isi kajian dari dewan asatid masjid ar-Rohmat atau pondok pesantren ar-Rohmat, dilanjut istirahat dan penutup.
5.	Dalam kegiatan jam'iyah ini, sarana apa saja yang di gunakan dalam kegiatan tersebut?	Sarana yang di sediakan dari pondok ada yasin 50 ,ratib al hadad 50 , Soun system 1,dan alat hadroh 15
6.	Siapa saja yang mengikuti kegiatan jam'iyah Ibnu al Farrah dan Kapan waktu pelaksanaan kegiatan jam'iyah Ibnu al Farrah?	Kegiatan jam'iyah Ibnu al Farrah di laksanakan pada malam ahad setelah ba'da isya jadi anak- anak dari tingkatan tsanawiyah yaitu dari kelas 1 tsanawiyah - 3 tsanawiyah setelah melaksanakan sholat isya berkumpul terlebih dahulu untuk melaksanakan absensi dan selanjutnya berangkat ke rumah santri yang telah dijadwalkan.

		Dengan jumlah seluruhnya 80 santri baik itu santri kelas 1-3 tsanawiyah, pengurus, asatidz, dan lainnya.
7.	Faktor pendukung apa saja yang dialami pada saat pelaksanaan kegiatan jam'iyah?	faktor pendukungnya yaitu dari sesepuh jam'iyah kegiatan jam'iyah tidak dapat bergerak tanpa izin kabid Pendidikan, murdi'am ataupun pengasuh
8.	Faktor penghambat apa saja yang dialami pada saat pelaksanaan kegiatan jam'iyah?	Dalam kegiatan jam'iyah itu hambatannya itu ada diri santri, keadaan cuaca yang tidak mendukung seperti hujan dan lainnya dan juga apabila santri yang belum sanggup untuk melaksanakan kegiatan jam'iyah di rumahnya pada saat pengurus menembungnya maka pengurus harus mencari penggantinya sehingga itu juga menjadi penghambat dalam pelaksanaan jam'iyah ibnu al Farrah.

HASIL WAWANCARA SUBJEK 1

Nama : Faridatun Mufida

Kelas : 2 Tsanawiyah

Hari/tanggal wawancara: Minggu, 18 Juni 2023

Waktu wawancara : 21.30

Tempat wawancara : Serambi Putri

Tabel 4 hasil wawancara subjek 1

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Siapa nama mu?	Nama saya Faridatun Mufida

2.	Sekolah di mana?	Saya sekolah di SMK
3.	Kelas berapa di sekolah ?	Saya kelas 12
4.	Di mana rumahmu?	Rumah saya di desa karangpakis
5.	Udah berapa lama mengikuti kegiatan jam'iyah ibnu al Farrah?	Saya mengikuti kegiatan jam'iyah selama 3 tahun lamanya
6.	Apakah dalam pelaksanaan bimbingan sosisl dan keagamaan pada kegiatan jam'iyah asyik untuk mu?	Sangat asyik karena dalam pelaksanaan tersebut bisa menambah pengalaman yang tadinya gatau apa itu jam'iyah menjadi tahu dan juga bisa menambah teman yang tadinya ga kenal menjadi kenal
7.	Manfaat apa aja yang telah dapatkan selama mengikuti kegiatan jam'iyah?	Dalam kegiatan jam'iyah dapat menjalin tali silaturrahmi dengan teman dan dapat menumbuhkan rasa cinta kita kepada Nabi Muhammad SAW
8.	Perubahan apa aja yang ada pada diri anda setelah mengikuti kegiatan jam'iyah ?	Perubahannya yaitu yang awalnya ga biasa membaca yasin serta rotib dengan lancar lama-lama menjadi lancar
9.	Bagaimana perasaanmu awal mengikuti kegiatan jam'iyah ibnu al Farrah?	Awal mula mengikuti Jam'iyah saya sudah sangat senang banget tapi ada rasa malu karena belum begitu mengenal santri lain dan belum bisa membaca rotib serta

		surah Yasin seiring berjalannya waktu saya sudah mulai mengenal teman dan belajar membaca surah Yasin serta rotib dan Alhamdulillah jadi bisa dari situlah saya belajar semua itu membutuhkan proses asalkan kita mau berusaha.
--	--	---

HASIL WAWANCARA SUBJEK 2

Nama : Selly Sofiyatun Mar'ah

Kelas : 3 Tsanawiyah

Hari/tanggal wawancara: Minggu, 18 Juni 2023

Waktu wawancara : 06. 30

Tempat wawancara : Depan Rumah

Tabel 5 Hasil Wawancara Subjek 2

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Siapa nama mu ?	Nama saya Selly Sofiyatul Mar'ah
2.	Sekolah di mana?	Saya sekolah di SMK Karya Mandiri Nusawungu
3.	Kelas berapa di sekolah?	Sekarang saya kelas 10
4.	Di mana rumahmu?	Rumah saya di desa karangpakis
5.	Udah berapa lama mengikuti kegiatan jam'iyah ibnu al Farrah?	Saya telah mengikuti kegiatan jam'iyah selama 4 tahun lamanya"
6.	Apakah dalam pelaksanaan bimbingan sosisl dan keagamaan	Kegiatan jam'iyah menurut saya asyik karena bisa merasakan kebersamaan bersama santri lainnya"

	pada kegiatan jam'iyah asyik untuk mu?	
7.	Manfaat apa aja yang telah dapatkan selama mengikuti kegiatan jam'iyah?	"Manfaat yang saya dapatkan selama mengikuti kegiatan jam'iyah Ibnu al Farrah yaitu dapat mempererat tali silaturahmi, menambah teman, dan menambah kebersamaan"
8.	Perubahan apa aja yang ada pada diri anda setelah mengikuti kegiatan jam'iyah?	Perubahan yang saya alami setelah mengikuti kegiatan jam'iyah Ibnu al Farrah adalah saya menjadi lebih baik, saya dapat memahami kebersamaan yang tercipta dan yang tadi belum lancar membaca yasin dan rotib menjadi lancar
9.	Bagaimana perasaanmu awal mengikuti kegiatan jam'iyah Ibnu al Farrah?	Awalnya saya mengikuti jam'iyah saya merasa canggung karena kegiatan tersebut pertama kali saya ikuti dan banyak santri yang mengikuti yang saya belum kenal sehingga saya harus di tuntut untuk beradaptasi tetapi lama kelamaan saya merasa sudah biasa karena saya sudah beradaptasi dan saling mengenal dengan santri lainnya.

HASIL WAWANCARA SUBJEK 3

Nama : Nabila Nada Prastica

Kelas : 3 Tsanawiyah

Hari/tanggal wawancara: Minggu, 18 Juni 2023

Waktu wawancara : 22.00

Tempat wawancara : Serambi Putri

Tabel 6 Hasil Wawancara Subjek 3

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Siapa nama mu?	Nama saya Nabila Nada Prastica
2.	Sekolah di mana ?	Saya sekolah di SMA
3.	Kelas berapa di sekolah?	Saya sekarang kelas 12 dan baru lulus
4.	Di mana rumahmu?	Rumah saya di dusun siapit desa karangpakis, nusawungu
5.	Udah berapa lama mengikuti kegiatan jam'iyah ibnu al Farrah?	Saya mengikuti kegiatan jam'iyah selama kurang lebih 4 tahun
6.	Apakah dalam pelaksanaan bimbingan sosisl dan keagamaan pada kegiatan jam'iyah asyik untuk mu?	Dalam kegiatan jam'iyah menurut saya sangat asyik karena dalam kegiatan tersebut saya berkumpul dari beberapa kelas menjadi satu untuk mengagungkan gusti Allah SWT, disaat yang lainny malam mingguan saya bermalam mingguan dalam hal yang positif dan bacaannya di buat bernada sehingga lebih syadu dan tidak membosankan”
7.	Manfaat apa aja yang telah dapatkan selama mengikuti kegiatan jam'iyah?	Saya mendapatkan nasehat dan ilmu pengetahuan ,jadi lebih mengenal adik dan kakak kelas serta belajar bersosialisasi dengan orang-orang”

8.	Perubahan apa aja yang ada pada diri anda setelah mengikuti kegiatan jam'iyah?	Saya menjadi lebih lancar dalam membaca yasin dan rotib, menjadi tau adab ketika bertamu,serta saat pembacaan yasin dan rotib”
9.	Bagaimana perasaanmu awal mengikuti kegiatan jam'iyah Ibnu al Farrah?	Awalnya saya mengikuti kegiatan jam'iyah saya merasa malu dan juga saya susah beradaptasi dengan hal baru tetapi karena sering mengikutinya saya mulai terbiasa.



C. Hasil Dokumentasi Wawancara

Lampiran 3 hasil dokumentasi



Wawancara ketua Jam'iyah



Wawancara Nabila



Wawancara Farida

D. Hasil Dokumentasi Kegiatan

Lampiran 4 hasil dokumentasi




Lampiran 5 hasil dokumentasi

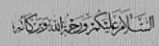

PENGURUS JAMIYYAH IBNUL FARROH
PONDOK PESANTREN AR-ROHMAT KARANGPAKIS NUSAWUNGU CILACAP
 Sekretariat : Kantor PPAR RT. 04 RW. 05 Masjid Ar-Rohmat Desa Karangpakis Kec. Nusawungu Kab. Cilacap 53283

JADWAL JAMIYYAH IBNUL FARROH
TAHUN AJARAN 1444 - 1445 H.

NO	HARI / TANGGAL	SANTRI	MC	IMAM TAILIL	MAU'DILOH
1.	Wage, 28 Mei 2023	Nabil Nur F.	Faridatan Mufida	Bpk. Fakhruddin Aldi	Agus Ngastudin Sdz.
2.	Legi, 4 Juni 2023	Hikmah Ainun	Aoula S.	Bpk. Mansyur	Bpk. Fadli Khoerudin
3.	Pon, 11 Juni 2023	Ika Nurteni	Titi Erna Wahab	Bpk. Tegar Fannisma	Bpk. Tusiman
Kliwon, 18 Juni 2023					
IMSAK					
5.	Pahing, 25 Juni 2023	Fika Fadliyah	Dian Alvita	Bpk. Afifuddin	Bpk. Muhaimin
6.	Wage, 2 Juli 2023	Syafril Rahmat	Lisa Faradika	Bpk. Abdul Aziz	Bpk. Yasin Irfana
7.	Legi, 9 Juli 2023	Lisa Faradika	Ika Nurteni	Bpk. Yoga Edi	Agus Ngastudin Sdz.
8.	Pon, 16 Juli 2023	Aziz Imam	Hikmah Ainun	Bpk. Endri Waluyo	Bpk. Fadli Khoerudin
Kliwon, 23 Juli 2023					
IMSAK					
9.	Pahing, 30 Juli 2023	Erla Agustina	Aoula S.	Bpk. Tegar Fannisma	Bpk. Tusiman
10.	Wage, 6 Agustus 2023	Endang Nur	Auza' I Zeni	Bpk. Mufid Azizi	Bpk. Muhaimin
11.	Legi, 13 Agustus 2023	Ananda Rizki	Nurul Halimah	Bpk. Arlan Nuridin	Bpk. Yasin Irfana
12.	Pon, 20 Agustus 2023	Nurul Halimah	Aulin Husna	Bpk. Nova Hidayat	Agus Ngastudin Sdz.
Kliwon, 27 Agustus 2023					
IMSAK					
13.	Pahing, 3 September 2023	Esisca Oktha A.	Ratih Nur Alimah	Bpk. Fakhruddin Aldi	Bpk. Fadli Khoerudin
14.	Wage, 10 September 2023	Arya Adi Triyanto	Erla Agustina	Bpk. Ananda Rizki	Bpk. Tusiman
15.	Legi, 17 September 2023	Saipal Hidayat	Hikmah Ainun	Bpk. Mansyur	Bpk. Muhaimin
16.	Pon, 24 September 2023	Keisya Ika Nur A.	Tamara Angelina	Bpk. Endri Waluyo	Bpk. Yasin Irfana
Kliwon, 01 Oktober 2023					
IMSAK					
17.	Pahing, 8 Oktober 2023	Arsyid Khoeral A.	Fika Dwi Pratiwi	Bpk. Toharin	Agus Ngastudin Sdz.
18.	Wage, 15 Oktober 2023	Refina Juanesyia	Aulin Husna	Bpk. Abdul Aziz	Bpk. Fadli Khoerudin
19.	Legi, 22 Oktober 2023	Amelia Puspitasari	Lisa Faradika	Bpk. Yoga Edi	Bpk. Tusiman
20.	Pon, 29 Oktober 2023	Balghisah Ummi	Refina Juanesyia	Bpk. Dedi R. Andi	Bpk. Muhaimin
Kliwon, 05 November 2023					
IMSAK					
21.	Pahing, 12 November 2023	Fajar Juni F.	Faridatan Mufida	Bpk. Tegar Fannisma	Bpk. Yasin Irfana
22.	Wage, 19 November 2023	Delwin Rafi	Titi Erna Wahab	Bpk. Mufid Azizi	Agus Ngastudin Sdz.
23.	Legi, 26 November 2023	Fajar Juni	Tamara Angelina	Bpk. Arlan Nuridin	Bpk. Fadli Khoerudin
24.	Pon, 3 Desember 2023	Viska Amelia N.	Auza' I zeni	Bpk. Toharin	Bpk. Tusiman
Kliwon, 10 Desember 2023					
IMSAK					
25.	Pahing, 17 Desember 2023	Iham AH-Farizi	Aoula S.	Bpk. Mansyur	Bpk. Yasin Irfana
26.	Wage, 24 Desember 2023	Aulin Husna	Auza' I Zeni	Bpk. Ananda Rizki	Agus Ngastudin Sdz.
27.	Legi, 31 Desember 2023	Fika Dwi Sugarti	Nurul Halimah	Bpk. Fakhruddin Aldi	Bpk. Fadli Khoerudin
28.	Pon, 7 Januari 2024	Akhsan Nur R	Aulin Husna	Bpk. Endri Waluyo	Bpk. Tusiman
Kliwon, 14 Januari 2024					
IMSAK					
29.	Pahing, 21 Januari 2024	Maulana Zulfikar	Dian Alvita	Bpk. Tegar Fannisma	Agus Ngastudin Sdz.
30.	Wage, 28 Januari 2024	Khosi Saefudin	Lisa Faradika	Bpk. Mufid Azizi	Bpk. Fadli Khoerudin
31.	Legi, 04 Februari 2024	Rasino Rait K.	Ika Nurteni	Bpk. Arlan Nuridin	Bpk. Tusiman
32.	Pon, 11 Februari 2024	Waslatul Hafid	Hikmah Ainun	Bpk. Nova Hidayat	Bpk. Muhaimin
Kliwon, 18 Februari 2024					
IMSAK					
33.	Pahing, 25 Februari 2024	Faiz Uzang	Faridatan Mufida	Bpk. Toharin	Bpk. Yasin Irfana
34.	Wage, 03 Maret 2024	Fika Dwi Pratiwi	Titi Erna Wahab	Bpk. Abdul Aziz	Agus Ngastudin Sdz.
35.	Legi, 10 Maret 2024	Fasya Ulfatan	Tamara Angelina	Bpk. Yoga Edi	Bpk. Fadli Khoerudin
36.	Pon, 17 Maret 2024	Chalawal Umam	Auza' I zeni	Bpk. Dedi R. Andi	Bpk. Tusiman


PENGURUS PONPES. AR-ROHMAT
DESA KARANGPAKIS KEC. NUSAWUNGU KAB. CILACAP
 Sekretariat : Kantor PPAR RT. 04 RW. 05 Pon. Pes. Ar-Rohmat Desa Karangpakis Kec. Nusawungu Kab. Cilacap 53283

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NO : 03/PPAR/VII/2023

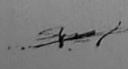


 Yang bertandatangan dibawah ini, Kami atas nama
PENGURUS PONDOK PESANTREN MASJID AR-ROHMAT
 Desa Karangpakis Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap menerangkan bahwa :

Nama : Mula Hamdani
NIM : 1917101002
Program Study : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Universitas : Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Memang benar mahasiswa tersebut di atas telah mencari data dan melakukan penelitian di PONPES. AR-ROHMAT desa karangpakis kecamatan nusawungu kabupaten cilacap.
 Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Karangpakis, 06 Juli 2023

Mengetahui,

Ketua PPAR  **Fakhruddin Aldi**
Sekretaris PPAR  **Manzur Hidayat**



CURRICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama : Mulia Hamdani
Tempat, Tanggal Lahir: Cilacap, 08 Oktober 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jalan Nagalintang Dusun Sigandu, Karangpakis
RT 07 RW 06, Kecamatan Nusawungu Kabupaten
Cilacap
E-Mail : muliahamdani10@gmail.com
No. HP : 083112518128

B. Riwayat Pendidikan

Jenjang	Sekolah/Institusi	Tahun
SD	MI Ma'arif Nu 02 Karangpakis	2007-2013
MTs	MTs Darussalam Nusawungu	2013-2016
SMA	SMA Negeri 1 Binangun	2016-2019
PT	UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto	2019-2023

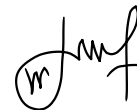
C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota komunitas Mitra Remaja tahun 2020
2. Anggota PIQSI Tahun 2020

D. Motto

“Jadilah Diri Sendiri”

Purwokerto, 4 Juli 2023



(Mulia Hamdani)